

**PERANAN PEMBIMBING ROHANI ISLAM  
MELALUI MOTIVASI INTRINSIK BAGI PASIEN PRA  
PERSALINAN DI RS ISLAM PKUMUHAMMADIYAH  
PALANGKA RAYA**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial S.Sos**



Oleh :

**RINA LESTARI**

**NIM.1503120002**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
TAHUN 2019 H / 1440 M**

**NOTA USUL**

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**  
**Saudari Rina Lestari**

Palangka Raya, 26 Juni 2019

Yth.

Kepada  
**Ketua Panitia Ujian Skripsi**  
**FUAD**  
**IAIN Palangka Raya**  
di-  
Palangka Raya

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : **Rina Lestari**  
NIM : **150 312 0002**  
Judul : **PERANAN PEMBIMBING ROHANI ISLAM MELALUI  
MOTIVASI INTRINSIK BAGI PASIEN PRA  
PERSALINAN DI RS ISLAM PKU MUHAMMADIYAH  
PALANGKA RAYA**

Sudah dapat diujikan pada sidang ujian skripsi untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr, Wb.*

**Pembimbing I,**

**Dr. Emawati, M.Ag**  
**NIP.1975077172005012006**

**Pembimbing II,**

**Ihsan MZ M.Psi**  
**NIP. 1988032320160901322**

### PERNYATAAN ORISINALITAS

Bismillahirrahmanirrahim

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rina Lestari

Nim : 1503120002

Jurusan : Dakwah dan Komunikasi Islam

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Menyatakan skripsi dengan judul “Peranan Pembimbing Rohani Islam Melalui Motivasi Intrinsik Bagi Paisein Pra Persalinan di Rs Islam PKU Muhammadiyah Palangka Raya”, adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, 26 Juni 2019

Yang Membuat Pernyataan,

**Rina Lestari**

**NIM. 150 312 0002**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini peneliti persembahkan kepada:*

- 1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang tidak ada batasnya, kesehatan yang tiada habisnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini selesai pada waktunya.*
- 2. Abah dan mama tercinta yang telah mencurahkan kasih sayang, perhatian, mendoakan, membimbing, memberikan dukungan moral dan berjuang dengan penuh keikhlasan tak kenal lelah dan batas waktu.*
- 3. Kepada keluarga yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada peneliti.*
- 4. Rusdiana teman yang selalu memberikan semangat, dukungan, terimakasih sudah menemani peneliti hingga akhir perjalanan skripsi.*
- 5. Almamater tercinta IAIN Palangka Raya.*

## MOTTO

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُصِيبُهُ أَذًى مِنْ مَرَضٍ فَمَا سِوَاهُ  
إِلَّا حَطَّ اللَّهُ بِهِ سَيِّئَاتِهِ كَمَا تَحُطُّ الشَّجَرَةُ وَرَقَهَا

*“Tidaklah seorang muslim tertimpa suatu penyakit dan sejenisnya, melainkan Allah akan mengugurkan bersamanya dosa-dosanya seperti pohon yang mengugurkan daun-daunnya.” [HR. Bukhari dan Muslim]*



## ABSTRAK

### PERANAN PEMBIMBING ROHANI ISLAM MELALUI MOTIVASI INTRINSIK BAGI PASIEN PRA PERSALINAN DI RS ISLAM PKU MUHAMMADIYAH PALANGKA RAYA

#### Abstrak:

Pembimbing rohani Islam adalah seorang pembimbing yang berperan dalam pemeliharaan, dan penjagaan aktivitas ruhaniah pasien agar keadaan pasien berada dalam situasi dan kondisi yang tenang, sabar, dan dapat termotivasi untuk tetap tenang, nyaman, semangat dalam kondisi yang sedang dihadapi agar pasien tenang dan optimis maka dari itu perlu adanya bimbingan rohani agar pasien memperoleh kesabaran dan dapat menerima sakit selama kehamilan bahwa itu adalah cobaan dari Allah.

Untuk meneliti masalah tersebut dapat dirumuskan bagaimana peran bimbingan rohani Islam terhadap motivasi intrinsik bagi pasien pra persalinan di Rs Islam PKU Muhammadiyah Palangka Raya, bagaimana pelaksanaan bimbingan rohani Islam terhadap motivasi intrinsik bagi pasien pra persalinan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dan pelaksanaan bimbingan rohani yang ada di Rs Islam PKU Muhammadiyah Palangka Raya.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang menggunakan metode kualitatif. Sumber datanya adalah petugas unit Bimbingan Rohani dua orang, bidan yang menangani satu orang dan pasien pra persalinan empat orang. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian *Pertama*, Peran Bimbingan Rohani Islam terhadap Motivasi Intrinsik bagi Pasien Pra Persalinan di RS Islam PKU Muhammadiyah Palangka Raya yaitu memberikan motivasi dalam menghadapi kondisi yang sedang dirasakan, mengubah pikiran negatif menjadi positif pada ibu hamil melalui pemahaman agama dan selalu mendekatkan diri kepada Allah Swt, memberikan terapi Al-Qur'an, zikir danda-doa kesembuhan. *Kedua*, pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam terhadap motivasi intrinsik pasien pra persalinan adalah mengecek pasien baru maupun lama, melakukan kunjungan, mengucapkan salam, cuci tangan sesudah dan setelah mengunjungi pasien.

**Kata kunci: Bimbingan Rohani, Motivasi Intrinsik.**

## **ABSTRACT**

### **ISLAMIC SPIRITUAL CONSTRUCTION THROUGH INTRINSIC MOTIVATION FOR PRA LABOR PATIENTS IN ISLAMIC HOSPITAL PKU MUHAMMADIYAH PALANGKA RAYA**

#### **Abstract:**

Islamic spiritual counselor is a mentor who plays a role in the maintenance, and safeguarding the spiritual activity of patients so that the patient's condition is in a situation that is calm, patient, and can be motivated to remain calm, comfortable, uplifting in the condition so that the patient is calm and optimistic from that it is necessary to have spiritual guidance so that patients get patience and can receive pain during pregnancy that it is a trial from God.

To examine this problem can be formulated how the role of Islamic spiritual guidance on intrinsic motivation for pre-natal patients in Islamic PKU MuhammadiyahPalangka Raya Hospital, how is the implementation of Islamic spiritual guidance on intrinsic motivation for pre-natal patients. The purpose of this study was to determine the role and implementation of spiritual guidance in the Islamic Community of PKU MuhammadiyahPalangka Raya.

This research is a field research that uses qualitative methods. The data source is two Spiritual Guidance unit officers, one midwife who handles one person and four pre-natal patients. The technique of collecting data through observation, interviews and documentation.

First results, The Role of Islamic Spiritual Guidance on Intrinsic Motivation for Pre-natal Patients at PKU Muhammadiyah Islamic Hospital in Palangka Raya is to provide motivation in facing the conditions being felt, changing negative thoughts to be positive in pregnant women through understanding religion and always getting closer to Allah SWT , giving Al-Qur'an therapy, remembrance and healing prayers. Second, the implementation of Islamic Spiritual Guidance on the intrinsic motivation of pre-natal patients is checking new and old patients, making visits, saying hello, washing hands after and after visiting patients.

**Keywords:** Spiritual Guidance, Intrinsic Motivation.



## KATA PENGANTAR



### *Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan menyebut nama Allah Swt yang Maha Pengasih lagi Maha Panyayang, peneliti panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran-Nya. Yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Penelitian skripsi tentang Peranan Pembimbing Rohani Islam Melalui Motivasi Intrinsik bagi Pasien Pra Persalinan di RS Islam PKU Muhammadiyah Palangka raya. Oleh karena itu peneliti ingin mengucapkan ribuan terimakasih kepada semua pihak yang terkait dalam penyelesaian skripsi, diantaranya:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag Rektor IAIN Palangka Raya beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan restu kepada peneliti untuk menimba ilmu dan menyelesaikan skripsi.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Adan dan Dakwah Ibu Dr. Desi Erawati M.Ag beserta jajarannya yang telah memberikan restu kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
3. Ibu Dr. Emawati M.Ag Pembimbing I yang sangat teliti dan sabar dalam membimbing, menuntun, dan memotivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi.



4. Bapak Ihsan MZ. M.Psi Pembimbing II yang telah membimbing dan menasehati peneliti sehingga banyak mendapatkan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palangka Raya, yang telah membimbing, mengarahkan, mengkritik dan memberikan ilmunya kepada peneliti selama dalam masa perkuliahan.
6. Direktur Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Palangka Raya beserta jajaran yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan informasi data yang peneliti butuhkan, serta petugas rohani dan pasien pra melahirkan yang telah berkenan memberikan informasi, terima kasih telah menjadi sumber inspirasi.
7. Siti Alimah sebagai Bina Rohani yang membimbing peneliti dalam melaksanakan penelitian di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Palangka Raya
8. Temanku Rusdiana yang memotivasi dan memberi nasehat serta selalu mendampingi peneliti dalam mengerjakan skripsi.
9. Teman dan sahabat-sahabat seperjuangan Bimbingan Konseling Islam angkatan 2015 bersama kalian terlewati sudah satu jalan untuk meraih mimpi.
10. Penghargaan dan ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada seluruh teman-teman dan sahabat-sahabat yang telah membantu penelitian skripsi ini, Semoga Allah SWT memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua. *Aamiin*. Kepada mereka semua tidak ada sesuatu yang

dapat peneliti berikan sebagai imbalan, kecuali do'a Semoga Allah membalas kebbaikannya dengan balasan yang lebih baik dan lebih banyak.

Akhirnya dengan penuh kerendahan hati peneliti menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini masih jauh dari sempurna, karenanya peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan penelitian berikutnya. Semoga Allah Swt senantiasa memberi balasan pahala atas apa yang dilakukan dan menjadikannya amal sholih yang membawa kebahagiaan abadi. Peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, amin.

Palangka Raya, 26 Juni 2019

Peneliti,

RINA LESTARI  
NIM. 1503120002


## PERSETUJUAN SKRIPSI

**Judul** : Peranan Pembimbing Rohani Islam Melalui Motivasi  
Intrinsik Pasien Pra Persalinan di RSI PKU  
Muhammadiyah Palangka Raya  
**Nama** : Rina Letari  
**Nim** : 1503120002  
**Fakultas** : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
**Jurusan** : Komunikasi Penyiaran Islam  
**Program Studi** : Bimbingan Konseling Islam  
**Jenjang** : Strata 1 ( S1)

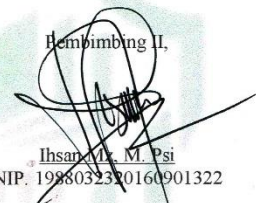
Palangka Raya, 26 Juni 2019

Menyetujui,

Pembimbing I,


  
Dr. Emayati, M. Ag  
NIP.1975077172005012006

Pembimbing II,

  
Ihsan M. M. Psi  
NIP. 1988032320160901322


Mengetahui:

Wakil Dekan I

  
H. Fimeir Liadi, M. Psi  
NIP. 196003181982031002



Sekretaris Prodi  
Bimbingan Konseling Islam

  
Ihsan M. M. Psi  
NIP. 1988032320160901322

#### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Peranan Pembimbing Rohani Islam Melalui Motivasi Intrinsik Pasien Pra Persalinan di RSI PKU Muhammadiyah Palangka Raya” yang ditulis oleh Rina Lestari, NIM: 1503120002 telah diujikan pada sidang ujian skripsi (munaqasyah) yang diselenggarakan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Palangka Raya, pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 26 Juni 2019M  
1440 H

Palangka Raya, 26 Juni 2019

#### Tim Penguji:

1. Dr. Emawati M.Ag (.....) Ketua Sidang / Penguji
2. H. Fimeir Liadi, M.Pd (.....) Anggota / Penguji I
3. Dony Apriatama, M.Pd (.....) Anggota / Penguji II
4. Ihsan Mz, M.Psi (.....) Sekretaris / Penguji

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD)  
IAIN Palangka Raya



Dr. Desi Lestari M.Ag  
1503120002

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir.....	2.1
Gambar 2. Struktur Organisasi Kerohanian.....	2.4



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Surat Keputusan Pembimbing/SK
Lampiran 2	Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Lampiran 3	Surat Izin Penelitian di RS Islam PKU Muhammadiyah Palangka Raya
Lampiran 4	Surat Keterangan Telah Selesai Melakukan Penelitian dari RS Islam PKU Muhammadiyah Palangka Raya.
Lampiran 5	Daftar Wawancara
Lampiran 8	Daftar Riwayat Hidup



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Eksistensi rumah sakit sangat dibutuhkan untuk memberikan pelayanan kesembuhan pada masyarakat. Kondisi sakit merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Masyarakat membutuhkan pelayanan dan perawatan di rumah sakit yang proposional serta mendambakan keterpenuhan standar pelayanan perspektif pengguna jasa. Dalam kenyataan, belum semua rumah sakit yang mampu memberikan pelayanan seperti yang diharapkan oleh masyarakat sebagai pengguna jasa rumah sakit. Sebagai bukti, penelitian yang dilakukan oleh Ferra Yuniar, tentang mutu pelayanan rumah sakit pemerintah di Sumatera Barat, menunjukkan gejala yang kurang menyenangkan. Temuan penelitian tersebut mengemukakan:

Buruknya budaya pelayanan kesehatan inilah yang menyebabkan klien atau pasien tidak puas dan enggan berobat di rumah sakit daerah sendiri, meskipun fasilitas dan peralatan rumah sakit tersebut memadai. Banyak masyarakat yang berobat ke luar negeri seperti ke Singapura dan Malaysia. Disana mereka mendapatkan kepuasan, klien cepat ditangani, dilayani dengan ramah, harga obat murah dan keunggulan lainnya". (Yuniar, 2006:4).

Bila dihubungkan dengan kebutuhan pasien, persoalan mendasar yang dialami rumah sakit antara lain terletak pada aspek pelayanan. Jika pelayanan di rumah sakit kurang baik maka berdampak pada sikap pasien yang menjatuhkan pilihannya untuk berobat ke tempat lain, dengan pertimbangan jaminan pelayanan yang lebih memuaskan (syarif, 2012:1-2). Pelayanan rumah sakit yang tidak memuaskan memiliki dampak



melalui aspek kejiwaan pasien untuk menarik masyarakat datang berobat ke rumah sakit, pihak manajemen harus melakukan perbaikan pelayanan.

Rumah sakit harus berubah dengan bijaksana untuk merespon secara bijak semua keluhan dan kebutuhan pasien baik secara fisik maupun psikologis. Salah satu bentuk kebijakan rumah sakit. Diwujudkan dengan menyediakan tenaga bimbingan rohani Islam yang bekerja memberikan pelayanan kenyamanan psikologis, seperti yang terdapat pada beberapa rumah sakit di Indonesia. Bimbingan rohani Islam bertugas memberikan konseling agama di rumah sakit (Syarif, 2012:3). Keberadaan pelayanan rohani atau bimbingan rohani di rumah sakit menunjukkan bahwa pentingnya motivasi bagi pasien yang sedang mengalami sakit untuk dapat meningkatkan kesembuhan pasien selain itu untuk pasien dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt ketika ujian atau cobaan datang melaluinya melalui sakit. Jika kita ingin melihat realitas yang ada pada pasien opname di rumah sakit, mereka banyak mengalami gelisah, jiwanya tidak tenang, merasa ketakutan, merasa sudah tidak ada gunanya untuk kehidupannya, sehingga hal ini mendorong pasien untuk merasa putus asa. Padahal sakit menurut Islam dapat sebagai cobaan, pengampunan dosa dan mengangkat derajat keimanan bagi penderita. Maka diperlukan bimbingan rohani bagi pasien agar mampu memberikan dorongan berupa motivasi agar dapat semangat dan optimis kembali pada diri pasien. (Gufron dkk, 2014:83) Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan

tertentu guna mencapai suatu tujuan. Motivasi yang ada pada seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan.

Telaah dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para ahli bahwa motivasi intrinsik merupakan suatu bentuk motivasi yang berasal dari dalam diri individu dalam menyikapi suatu tugas dan pekerjaan yang diberikan kepada individu dan membuat tugas dan pekerjaan tersebut mampu memberikan kepuasan batin bagi individu sendiri (Gufron, Risnawati, 2014:87). Dalam hal ini bimbingan rohani sangat dibutuhkan untuk dapat menenangkan hati atau jiwa pasien yang sedang gelisah sehingga pasien dapat terdorong untuk segera sehat. Seperti yang sering kita jumpai pada ibu hamil bahwa setiap ibu hamil akan merasakan hal sama seperti cemas, gelisah, takut dan lain sebagainya. Maka disinilah peran bimbingan rohani Islam untuk membantu pasien tersebut kembali merasa tenang, nyaman dan rilek.

Proses persalinan pada setiap ibu hamil ada yang mudah sekali dan ada juga yang sulit bahkan memerlukan perawatan dan penanganan para ahli kedokteran misalnya operasi atau pembedahan. Berbagai peristiwa dalam proses persalinan itu sendiri merupakan kodrat dan irodad-Nya Allah Swt Maha pencipta, peristiwa dan prosesnya sudah diatur dan ditentukan oleh Allah Swt di bawah sepengetahuan-Nya.

Persalinan adalah proses yang alami, peristiwa normal, namun apabila tidak di tangani dengan tepat dapat terjadi abnormal. Kecemasan-kecemasan yang sering terjadi adalah apabila ibu hamil menjelang persalinan yang mengancam jiwanya. Ketika seseorang merasa takut, pesan tersebut disampaikan oleh reseptor kedalam tubuh. Hormon *katekolamin* yang tinggi dapat menyebabkan kontraksi rahim terasa nyeri dan sakit (Lanny, 2011:19).

RS Islam PKU Muhammadiyah Palangka Raya adalah amal usaha Muhammadiyah di bidang kesehatan (AUM-Kes). Memiliki tugas seperti AUM lainnya sebagai media dakwah. Perannya sangat strategis karena kemampuannya dalam mengundang dan mengkonsolidasikan banyak orang menjadi sasaran dakwah Muhammadiyah. Sasaran dakwah Muhammadiyah melalui jalur antara lain pasien, keluarga pasien dan pengunjung (Pedoman RS Islam PKU Muhammadiyah Palangka Raya, 2015). Setiap pasien yang datang di RS Islam PKU Muhammadiyah Palangka Raya tentu dengan maksud berobat agar sakitnya lekas sembuh (sehat kembali). Maka oleh para dokter telah diberikan obatnya setelah ditemukan diagnosanya. Setiap pasien yang datang bermacam-macam perasaannya ada yang merasa gelisah, ada yang merasa putus asa dengan penyakitnya yang dideritanya dan lain-lain menurut keadaan penyakitnya masing-masing. Maka perlu sekali para pasien itu mendapat santunan dan pelayanan yang menyangkut rohaninya. Demikian juga dengan para keluarganya.

Pelayanan bimbingan rohani dilakukan selama 24 jam, artinya tiap-tiap shift ada petugas tersendiri dan dilakukan oleh petugas khusus dengan seragam serta dengan menggunakan tanda pengenal khusus. Pelayanan bimbingan rohani untuk pasien muslim diberikan kepada semua pasien. Sedangkan bagi pasien non muslim akan diberikan apabila ada permintaan pasien dan atau keluarganya dengan mengisi formulir yang telah disiapkan dibangsal rawat inap. Dilihat dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan rohani Islam melalui motivasi intrinsik bagi pasien pra persalinan di RS Islam PKU Muhammadiyah Palangka Raya dalam menghadapi persalinan dengan mengambil judul *Bimbingan Rohani Islam Melalui Motivasi Intrinsik bagi Pasien Pra Persalinan di RS Islam PKU Muhammadiyah Palangka Raya*. Karena bimbingan rohani Islam memiliki peran yang sangat besar dalam menumbuhkan rasa semangat pada diri pasien, dari permasalahan inilah yang menarik peneliti untuk mengadakan penelitian tentang Bimbingan Rohani Islam Melalui Motivasi Intrinsik bagi Pasien Pra Persalinan di RS Islam PKU Muhammadiyah Palangka Raya. Dengan harapan dapat memberikan masukan dan kontribusi yang positif melalui kualitas bimbingan kerohanian di RS Islam PKU Muhammadiyah Palangka Raya. Dengan motivasi intrinsik sehingga nantinya akan memberikan dorongan kepada pasien untuk menjalin ikatan yang kuat dengan petugas kerohanian khususnya dan dengan RS Islam PKU Muhammadiyah Palangka Raya umumnya. Ikatan ini dalam jangka

panjang akan memungkinkan petugas kerohanian memahami dengan seksama harapan dan kebutuhan mereka. Dengan demikian, petugas kerohanian dapat meningkatkan kapasitas diri menggunakan pengalaman dan mendorong serta memotivasi pasien untuk tegar menghadapi segala permasalahan hidup.

Peneliti memilih Bimbingan Rohani Islam Melalui Motivasi Intrinsik bagi Pasien Pra Persalinan di RS Islam PKU Muhammadiyah Palangka Raya karena Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Palangka Raya merupakan salah satu Rumah Sakit yang menerapkan pelaksanaan Bimbingan Rohani bagi pasiennya khususnya Ibu-ibu hamil yang akan menghadapi persalinan. Materi yang diberikan bimbingan rohani disini adalah yang berkaitan dengan ajaran-ajaran Islam yang meliputi ruang lingkup keimanan (aqidah), aturan-aturan dalam Islam (syari'at) dan perilaku-perilaku Islam (akhlaq) yaitu dapat membantu pasien untuk senantiasa menghayati ajaran Islam dan dapat diamalkan dengan sebaik mungkin walaupun dalam kondisi kesakitan dalam proses persalinan.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan memperhatikan dan mempertimbangkan latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Peran Pembimbing Rohani Islam melalui Motivasi Intrinsik bagi Pasien Pra Persalinan di RS Islam PKU Muhammadiyah Palangka Raya ?

2. Bagaimana pelaksanaan Peran Pembimbing Rohani Islam melalui motivasi intrinsik Pasien Pra Persalinan di RS Islam PKU Muhammadiyah Palangka Raya ?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai adalah untuk dapat mendeskripsikan peran dan pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam memotivasi pasien pra persalinan di RS Islam PKU Muhammadiyah Palangka Raya

1. Untuk mengetahui Peran Bimbingan Rohani Islam Melalui Motivasi Intrinsik bagi Pasien Pra Persalinan di RS Islam PKU Muhammadiyah Palangka Raya.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam melalui motivasi intrinsik Pasien Pra Persalinan di RS Islam PKU Muhammadiyah Palangka Raya.

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat untuk kepentingan teoritis dan praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Dengan Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi melalui bidang keilmuan, terutama tentang bimbingan rohani Islam dalam memotivasi pasien pra persalinan yang dapat diterapkan ditempat lain .

#### **2. Manfaat Praktis**



- a. Bagi prodi Bimbingan Konseling Islam, Hasil penelitian ini sebagai sumbangan gagasan dan menambah ilmu tentang bimbingan konseling Islam dalam memotivasi pasien pra persalinan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat untuk peneliti selanjutnya, sebagai dasar acuan dan masukan bagi peneliti berikutnya yang meneliti permasalahan serupa secara lebih mendalam.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Pada penelitian sebelumnya banyak yang telah mengangkat tema tentang bimbingan rohani seperti kualitas bimbingan rohani, metode bimbingan rohani. Namun, dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti mengenai “ Peranan Pembimbing Rohani Islam melalui Motivasi Intrinsik bagi Pasien Pra Persalinan di RS Islam PKU Muhammadiyah Palangka Raya ”. Berikut Penelusuran bahan pustaka yang sudah ada peneliti lampirkan. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari terjadinya kesamaan objek kajian dalam penelitian ini. Adapun judul- judul skripsi yang ada relevansinya dengan judul peneliti, yaitu :

<b>NO</b>	<b>Nama Pengarang</b>	<b>Hasil</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Persamaan</b>
1.	Jurnal (Trias Novitasari) Keefektifan Konseling Kelompok Pra Persalinan untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan konseling kelompok pra-persalinan untuk mengurangi tingkat kecemasan primigravida menghadapi persalinan. Penelitian ini merupakan penelitian	Penelitian peneliti bertujuan untuk mengetahui Peran Bimbingan Rohani Islam Melalui Motivasi Intrinsik bagi Pasien Pra-Persalinan di Rs Islam PKU	Penelitian ini sama-sama membahas mengenai pasien pra-persalinan yang akan menghadapi persalinan. Sama-sama fokus



	Pimigravida menghadapi persalinan	eksperimen quasi pada sampel berjumlah 14 orang. Data penelitian diambil menggunakan <i>Hamilton Anxiety Rating Scale</i> (HARS) yang terdiri dari 14 pernyataan yang telah terstandar, dengan tingkat validitas sebesar 0,93 dan reliabilitas sebesar 0,97. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konseling kelompok pra-persalinan efektif untuk menurunkan kecemasan primigravida dalam menghadapi persalinan	Muhammadiyah Palangka Raya . Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian deskriptif yang mengarah pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai kondisi apa yang sebenarnya terjadi di lapangan.	melalui bagaimana kondisi pasien sebelum menghadapi persalinan.
2.	Skripsi Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Memberikan motivasi Psikis Pada Pasien Jantung Rawat Inap Di Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Bimbingan Rohani Islam sangat berpengaruh dalam memberikan motivasi psikis pada 30 pasien jantung rawat inap. Dengan dilaksanakannya bimbingan rohani pada pasien jantung dapat membuat pasien lebih termotivasi lagi sembuh dan sabar serta ikhlas dalam menghadapi setiap cobaan yang dialami, dan yakin bahwa setiap sakit yang dialami merupakan sebagai pengukur dosa, dan dengan izin Allah Swt setiap penyakit yang dialami akan sembuh.	Penelitian ini fokus pada pasien jantung dan penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif serta tempat dan waktu penelitian yang jelas sangat berbeda,	Mempunyai kesamaan ,sama-sama membahas peran bimbingan rohani, membahas motivasi

		<p>Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit Urip Sumoharjo juga mendapatkan respon yang baik dari pasien maupun keluarga, pasien dan keluarga menganggap bahwa bimbingan rohani Islam yang dilakukan dapat membantu pasien atau keluarga dalam menghadapi cobaan yaitu dengan memberikan motivasi psikis dan do'a untuk kesembuhan pasien, serta memberikan semangat kepada keluarga agar tidak putus asa dalam merawat keluarganya yang sedang sakit.</p>		
3.	<p>Skripsi (Nur Fatimah), Urgensi Layanan Unit Pelayanan Islami Melalui pasien operasi pada RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh</p>	<p>Hasil penelitian menjawab bahwa pertama, cara mengurangi kecemasan yang dirasakan pasien operasi adalah memberikan motivasi seperti tidak mudah putus asa dalam menghadapi penyakitnya, mengubah pikiran negatif menjadi positif pada operasi dengan melalui pemahaman agama dan selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT, memberikan terapi Al-Quran, dzikir dan doa-</p>	<p>Skripsi peneliti bertujuan untuk mengetahui peran bimbingan rohani Islam melalui motivasi intrinsik pasien pra persalinan di Rs Islam PKU Muhammadiyah Palangka Raya, dan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan rohani Islam melalui motivasi Intrinsik bagi pasien pra persalinan di Rs Islam</p>	<p>Sama-sama menggunakan metode kualitatif, sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sama-sama meneliti terkait dengan Bimbingan Rohani Islam.</p>

		<p>doa kesembuhan. Yang kedua cara memberikan bimbingan islami melalui pasien terkait resiko-resiko operasi adalah memberikan motivasi tidak memikirkan resiko-resiko yang terjadi saat operasi berjalan dan pasca operasi dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT, resiko-resiko yang pada operasi akan hilang pada pikiran pasien melalui memberikan bimbingan Agama. Ketiga, cara memberikan bimbingan Islami melalui pasien terkait perawatan pasca operasi adalah memberikan bimbingan ibadah bagi orang sakit dan bimbingan tayamum sehingga pasien selalu dalam keadaan suci walaupun dalam keadaan sakit dengan membacakan doa-doa kesembuhan sehingga proses penyembuhan pada pasien cepat dan maksimal.</p>	<p>PKU Muhammadiyah Palangka Raya sedangkan penelitian Nur Fatimah fokus melalui cara mengurangi kecemasan saat menghadapi operasi, cara memberikan bimbingan melalui pasien terkait resiko-resiko operasi dan cara memberikan bimbingan Islam melalui pasien terkait perawatan pasca operasi .</p>	
4.	<p>Skripsi ( Debhi Afriani Carrera ), Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Memotivasi Pasien Pra Persalinan di</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan rohani Islam di Rumah Skit PKU Muhammadiyah Surakarta mempunyai peran yang sangat besar untuk menumbuhkan</p>	<p>Penelitian peneliti fokus melalui bagaimana peran bimbingan rohani Islam melalui motivasi intrinsik bagi pasien pra persalinan di Rumah</p>	<p>Sama-sama fokus melalui pasien pra persalinan, sama-sama membahas terkait motivasi dan juga sama menggunakan metode penelitian</p>

	<p>Rumah Sakit PKU Muhamadiyah Surakarta</p>	<p>motivasi pasien pra persalinan . bimbingan rohani Islam memiliki peran preventif atau pencegahan, yakni mencegah timbulnya masalah pada seseorang proses bimbingan rohani islam merupakan jalan untuk membebaskan manusia dari kegelisahan dan kerisauan hati yang disebabkan tekanan perasaan. Dengan bimbingan rohani Islam pasien dapat mencapai pemahaman diri dan menenangkan perasaannya serta kegelisahannya dan mengubah tingkah laku menjadi positif. Dengan adanya bimbingan rohani Islam Pasien menjadi lebih sabar dan tenang dalam menjalani proses persalinan dan pasien mampu bersikap tawakal. Sehingga pasien terhindar dari gangguan – gangguan psikis salah satunya adalah stress.</p>	<p>Sakit Islam PKU Muhammadiyah Palangka Raya dan bagaimana pelaksanaan bimbingan rohani Islam. Fokusnya dalam penelitian Debi adalah bagaimana peran bimbingan rohani Islam dalam memotivasi pasien pra persalinan.</p>	<p>deskriptif dan menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi .</p>
--	--	--	--	--

5.	Skripsi ( Aulia Rohsant. AY ), Konseing melalui kecemasan pasien pra persalinan di RSIA Bunda Arif Purwokerto. 2014	Hasil penelitian Aulia Rohsant. AY bahwa konseling melalui kecemasan pasien pra persalinan dilaksanakan dengan tujuan memberikan gambaran tentang informasi yang diperlukan bagi ibu hamil sebelum persalinan hal ini berkaitan dengan adanya motivasi dan arahan bagi setiap ibu hamil sehingga yang dapat dirasakan adalah menikmati proses kehamilan dengan menyenangkan tanpa adanya rasa kecemasan yang menghinggapi dirinya.faktor pendukung lain dari petugas bidan menganggap bahwa memberikan konseling di ibaratkan adalah suatu kebutuhan bagi ibu hamil.	Skripsi peneliti mempunyai dua fokus melalui peran bimbingan rohani dan pelaksanaan bimbingan rohani melalui motivasi intrinsik bagi pasien pra persalinan di Rs Islam PKU Muhammadiyah Palangka Raya, peneliti lebih fokus melalui motivasi intrinsik pasien dan sedangkan penelitian oleh Aulia lebih kepada kecemasan pasien pra persalinan .	Sama-sama membahas mengenai pasien pra persalinan, dan menggunakan metode penelitian sama yaitu metode kualitatif dengan teknik observasi,wawancara dan dokumentasi, sama-sama membahas terkait motivasi
----	--	--	--	--

## E. Definisi Operasional

### 1. Pengertian Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan rohani Islam yaitu sebagai proses pemberian bantuan kepada pasien dan keluarga yang mengalami permasalahan seperti sakit, agar dapat menerima kondisi dirinya dengan optimis, tabah dan sabar dalam menghadapi sakitnya, sehingga mencapai kebahagiaan di

dunia dan di akhirat. Bimbingan rohani Islam merupakan kegiatan yang diberikan kepada pasien dan keluarganya selama menjalani perawatan rumah sakit terutama berkaitan dengan memberikan pembimbingan an spiritual agama dan dukungan moral (Zalussy dkk, 2016:48)

## 2. Pengertian Motivasi

Seperti yang dikutip oleh ngalim poerwanto menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks didalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku ke suatu tujuan atau perangsang (Faizah dkk, 2006:103). Motivasi dapat didefinisikan dengan segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan. Menurut M. Ustman Najati, motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu. Motivasi memiliki tiga komponen pokok, yaitu :

- a. Menggerakan. Dalam hal ini motivasi menimbulkan kekuatan pada individu, membawa seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respon-respon efektif, dan kecenderungan mendapat kesenangan.
- b. Mengarahkan. Berarti motivasi mengarahkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan melalui sesuatu.



- c. Menopang. Artinya, motivasi digunakan untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu (shaleh dkk, 2004:131-132).

### 3. Pengertian Pra Persalinan

Menurut perspektif Islam, kehidupan manusia telah dimulai pada saat sebelum lahir. Manusia memiliki ruh yang telah hidup sebelum saat kelahirannya di dunia (Hasan, 2006:73). Pada suatu hari, yang disebut hari *mitsaq*, seluruh ruh manusia berkumpul untuk mengucapkan kesaksian mengakui keesaan dan ketuhanan Allah.

Dalam Alquran dinyatakan:

*Dan (ingatlah), ketika tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian melalui jiwa mereka (seraya berfirman): “Bukankah Aku ini Tuhanmu?” mereka menjawab “Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi.” (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat nanti kamu tidak mengatakan: “Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lalai melalui hal ini (keesaan Tuhan). (QS Al-A’raf [7]:172).*

Pra persalinan adalah masa sebelum lahir, pra lahir. Pra persalinan yang dimaksud peneliti adalah masa kehamilan yang usianya trisemester 3 yaitu usia 7-8 dan 9 bulan. Dalam hal ini masa-masa yang paling penting dalam proses perkembangan menuju kelahiran.



#### 4. Pengertian Persalinan

Persalinan merupakan awal dan akhir, puncak dari semua yang telah terjadi dari mulai masa pembuahan. Mudah atau tidaknya proses persalinan menentukan kehidupan bayi pre natal. Selama menuju persalinan (kelahiran) akan terjadi peningkatan hormon estrogen yang dramatis untuk merangsang uterus untuk berkontaksi cervix menjadi lebih fleksibel.

#### 5. Bentuk-bentuk persalinan

Berdasarkan pendapat beberapa ahli (Hurlock, 1980; Santrock, 2007, dan Papalia, Old, dan Feldman (2008), disimpulkan bahwa terdapat tiga bentuk-bentuk persalinan, antara lain:

##### a. Persalinan Alamiah (Spontan)

Cara ini adalah proses persalinan melalui janin lahir tanpa bantuan alat khusus.

##### b. Persalinan dengan Alat bantu

Alat bantu digunakan pada kasus-kasus bayi berbentuk terlampau besar sehingga sulit keluar secara spontan, persalinan yang tidak memungkinkan untuk berlangsungnya proses persalinan normal.

##### c. Persalinan *Caesar*

ialah bentuk persalinan yang dilakukan dengan menggunakan prosedur pembedahan untuk mengangkat bayi dari rahim dengan cara membelah abdomen (Pieter, lubis, 2010:246).

## **F. Sistematika Penelitian**

Sistematika penelitian ini merupakan hal yang sangat penting karena berfungsi untuk menyatakan garis besar bagi masing – masing bab yang saling berkaitan. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunannya.

Adapun sistematika penelitian dalam penelitian ini akan di bagi menjadi lima bab, yaitu :

**BAB I Pendahuluan.** Terdiri dari: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional dan sistematika penelitian .

**BAB II Landasan Teori.** Berisi tentang landasan teori, pengertian bimbingan rohani Islam, fungsi bimbingan rohani Islam, metode bimbingan rohani Islam yang digunakan dalam melakukan bimbingan, motivasi kesembuhan pasien, motivasi intrinsik, indikator motivasi intrinsik, pengertian persalinan, bentuk-bentuk persalinan dan kerangka berfikir .

**BAB III Metodologi Penelitian.** Berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan pada saat penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pengabsahan data.

**BAB IV Paparan Data dan Pembahasan.** Berisi tentang paparan data dan pembahasan. Sejarah pendirian, falsafah, azas, visi-misi Rs Islam

PKU Muhammadiyah Palangka Raya, moto, tujuan, membahas Peran Bimbingan Rohani Islam melalui Motivasi Intrinsik bagi Pasien Pra Persalinan di Rs Islam PKU Muhammadiyah Palangka Raya, membahas Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Melalui Motivasi Intrinsik Pasien Pra Persalinan di Rs Islam PKU Muhammadiyah Palangka Raya.

**BAB V Penutup.** Kesimpulan dan saran. daftar pustaka serta lampiran-lampiran .



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Peranan**

Setiap manusia mempunyai peran dalam kehidupannya. Dan berbeda perannya tergantung dengan kedudukan dalam masyarakatnya masing-masing. Dalam kamus bahasa Indonesia peranan kata dasarnya adalah “peran” yang berarti tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Dalam kamus ilmiah populer, peranan diartikan fungsi, kedudukan, bagian dari kedudukan. David Berry mendefinisikan “peranan” sebagai seperangkat harapan yang dikenalkan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan-harapan tersebut merupakan imbalan dari norma-norma sosial dan oleh karena itu dapat dikatakan bahwa peranan-peranan itu ditentukan oleh norma-norma di dalam masyarakat. Dengan artian bahwa kita diharuskan untuk melakukan hal-hal yang diharapkan oleh masyarakat di dalam pekerjaan dan diberbagai peranan-peranan lainnya. Sarlito Wirawan Sarwono dalam bukunya juga mengemukakan hal yang sama bahwa harapan tentang peran adalah harapan-harapan orang lain pada umumnya tentang perilaku-perilaku yang pantas, yang seyogyanya ditemukan seseorang yang mempunyai peran tertentu. Peran sangat penting karena dapat mengatur berperilaku seseorang, di samping itu peran menyebabkan seseorang dapat meramalkan perbuatan orang lain pada

batas-batas tertentu sehingga seseorang dapat menyesuaikan perilakunya sendiri dengan perilaku orang –orang sekelompoknya (Singgih, 2008:38).

Dari beberapa definisi diatas, dapat dipahami bahwa peran merupakan suatu pengharapan yang diharapkan ada pada individu yang menduduki posisi tertentu yang nantinya akan mengimbangi aturan-aturan dan norma-norma yang berkembang dalam masyarakat.

Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena satu ketergantungan pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat serta menjalankan suatu peranan (Soekanto, 2009:212). Suatu peranan paling sedikit mencakup tiga hal, yaitu sebagai berikut :

1. Peranan meliputi norma- norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh

individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Berbagai penjelasan mengenai peranan diatas bisa disimpulkan bahwa peranan yaitu pelaksanaan seseorang terhadap hak dan kewajiban sesuai status dan kedudukan yang disandangnya, bila mana ia melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan statusnya maka ia berperan.

## **B. Pembimbing Rohani Islam**

### **1. Pengertian Pembimbing Rohani Islam**

Pembimbing didefinisikan sebagai seseorang yang telah dipersiapkan melalui pendidikan untuk turut serta merawat dan menyembuhkan orang yang sakit, usaha rehabilitasi, pencegahan penyakit, yang dilaksanakannya sendiri atau dibawah pengawasan dan supervisi dokter atau suster.

Pembimbing rohani Islam membantu dalam proses pemeliharaan, pengurusan dan penjagaan aktivitas ruhaniah insaniah agar tetap berada dalam situasi dan kondisi yang fithri, yaitu berkeyakinan tawhidullah, sabar dan tawakal dalam menghadapi musibah dan bersyukur dalam menjalani anugerah nikmat kesehatan ruhani dan jasmani yang dilakukan oleh diri sendiri atau melalui bantuan orang lain dengan cara menjalankan kewajiban beragama Islam dalam berbagai situasi dan kondisi. Jadi yang dimaksud pembimbing rohani Islam ialah seorang pembimbing yang telah dipersiapkan melalui pendidikan dan pelatihan untuk turut serta merawat

dalam proses pemeliharaan, pengurusan dan penjagaan aktivitas ruhaniah insaniah agar tetap berada dalam situasi dan kondisi yang tenang dan sabar

### **C. Pengertian Bimbingan Rohani Islam**

Bimbingan ditinjau dari segi bahasa atau etimologi berasal dari bahasa Inggris “*guidance*” atau “*to guide*”, artinya menunjukkan, membimbing atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Rohani dari kata bahasa Arab روحاني yang mempunyai arti (mental). Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) disebutkan arti bimbingan adalah petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu, artinya menunjukkan, memberi jalan atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat. Sejalan dengan pengertian bimbingan diatas, yang dimaksud bimbingan kerohanian bagi pasien adalah pelayanan yang memberikan santunan rohani kepada pasien dan keluarganya dalam bentuk pemberian motivasi agar tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan, dengan memberikan tuntunan do’a, cara bersuci, shalat, dan amalan ibadah lainnya yang dilakukan dalam keadaan sakit (Zalussy dkk, 2016:48).

Bimbingan rohani Islam adalah suatu usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan, baik lahiriah maupun batiniah, yang menyangkut kehidupan di masa kini dan masa yang mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang mental dan spiritual, dengan maksud agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, melalui dari kekuatan Iman dan takwa (Arifin, 1982: 2).



Bimbingan rohani islam adalah suatu pelayanan bantuan yang diberikan perawat rohani islam kepada pasien/ orang yang membutuhkan yang sedang mengalami masalah dalam hidup keberagamaannya, ingin mengembangkan dimensi dan potensi keberagamaan seoptimal mungkin, baik secara individu maupun secara kelompok, agar menjadi manusia yang mandiri dan dewasa dalam beragama, dalam bimbingan akidah, ibadah, akhlak dan muamalah, melalui berbagai jenis pelayanan dan kegiatan pendukung berdasarkan keimanan dan ketaqwaan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadist (Jaya.1994: 6).

Menurut Hidayanti bimbingan kerohanian Islam adalah proses pemberian bantuan pada pasien dan keluarganya yang mengalami kelemahan iman/spiritual karena dihadapkan pada ujian kehidupan yang berupa sakit dan berbagai problematika yang mengiringinya agar mereka mampu menjalankan ujian tersebut sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Dari beberapa pengertian di atas yang dimaksud dengan bimbingan rohani Islam yaitu sebagai proses pemberian bantuan kepada pasien dan keluarga yang mengalami permasalahan seperti sakit, agar dapat menerima kondisi dirinya dengan optimis, tabah dan sabar dalam menghadapi sakitnya, sehingga mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Bimbingan rohani Islam merupakan kegiatan yang diberikan kepada pasien dan keluarganya selama menjalani perawatan rumah sakit terutama berkaitan dengan memberikan pembimbingan an spiritual agama dan dukungan moral. Tujuan kegiatan ini adalah :

- a. Menyadarkan penderita agar dia dapat memahami dan menerima cobaan yang sedang dideritanya.
- b. Ikut serta memecahkan dan meringankan problem kejiwaan yang sedang dideritanya.
- c. Memberikan pengertian dan bimbingan penderita dalam melaksanakan kewajiban keagamaan harian yang harus dikerjakan dalam batas kemampuannya.
- d. Perawatan dan pengobatan dikerjakan dengan berpedoman tuntunan Islam, memberikan makan, minum obat dibiasakan diawali dengan bacaan “Bismillahirrahmanirrahim” dan diakhiri dengan bacaan hamdalah “Alhamdulillahirobbilalamin”.
- e. Menunjukkan perilaku dan bicara yang baik sesuai dengan kode etik kedokteran dan tuntunan agama. Pemberian bimbingan, berarti tidak menentukan atau mengharuskan, melainkan sekedar membantu individu. Individu dibantu, dibimbing, agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah Swt.

Adapun yang dimaksud dengan selaras adalah hidup selaras dengan ketentuan Allah Swt artinya sesuai dengan pedoman yang ditentukan Allah Swt, sesuai dengan Sunnatullah, dan sesuai dengan hakekatnya sebagai makhluk Allah Swt. Hidup selaras dengan petunjuk Allah Swt artinya sesuai dengan pedoman yang ditentukan Allah Swt melalui Rasul-Nya. Hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah Swt berarti menyadari eksistensi diri sebagai makhluk Allah Swt yang diciptakan

Allah Swt untuk mengabdikan kepada-Nya mengabdikan dalam arti seluas-luasnya (Zalusky dkk, 2016:49).

Sedangkan menurut (Salim, 2005:1) bimbingan rohani Islam pada pasien adalah kegiatan yang di dalamnya terjadi proses bimbingan dan pembimbingan rohani kepada pasien di rumah sakit sebagai upaya penyempurnaan ikhtiar medis dengan ikhtiar spiritual. Proses bimbingan yang telah dilakukan oleh tenaga kerohanian yang merupakan usaha untuk memberikan ketenangan dan kesejukan hati dengan dorongan dan motivasi untuk tetap bersabar, bertawakal, dan senantiasa menjalankan kewajibannya sebagai hamba Allah Swt.

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa bimbingan rohani adalah suatu pemberian bantuan kepada individu berdasarkan ajaran Islam agar individu mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah Swt sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Sedangkan pengertian bimbingan rohani di rumah sakit adalah suatu bentuk pelayanan yang diberikan kepada pasien, untuk menuntun pasien agar pasien tidak merasa cemas dan mendapatkan keikhlasan, kesabaran dan ketenangan dalam menghadapi sakitnya serta pemberian motivasi, tuntunan ibadah dan do'a dalam rangka mengembangkan potensi dan menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah Swt. Serta dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Jadi bimbingan rohani Islam adalah proses pemberian bantuan kepada pasien yang berada di rumah sakit khususnya pasien pra persalinan yang mengalami kesulitan

baik lahiriah maupun batiniah, yang dilakukan oleh tenaga kerohanian dalam upaya untuk meningkatkan keimanan dan religiusitas pasien dan memberikan motivasi kepada pasien untuk tetap bersabar, bertawakal, dan senantiasa menjalankan kewajiban sebagai hamba Allah Swt.

#### **D. Fungsi Bimbingan Rohani Islam**

Bimbingan rohani Islam sebagaimana yang telah dijelaskan tersebut, mempunyai Fungsi sebagai berikut :

- a. Preventif atau pencegahan, yakni mencegah timbulnya masalah pada seseorang.
- b. Pengobatan, Membantu individu (pasien) memecahkan masalah yang dihadapi atau sedang dialaminya, artinya apa yang disampaikan oleh petugas rohani dalam proses bimbingan rohani Islam merupakan jalan untuk membebaskan manusia dari kegelisahan dan kerisauan hati yang disebabkan tekanan perasaan. Dengan bimbingan rohani Islam pasien dapat mencapai pemahaman diri dan menenangkan perasaannya serta kegelisahannya dan mengubah tingkah laku menjadi positif.
- c. Bimbingan rohani Islam berfungsi sebagai pengembangan, artinya membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tercapai atau lebih baik lagi.

Menurut (Salim, 2005:3) peran bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit adalah:

1. Sebagai sarana peningkatan religiusitas pasien yang berdampak kepada kesembuhan pasien.
2. *Complementary Medice*, sebagai pelengkap pengobatan dan pelayanan medis di rumah sakit. Dari peran di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan rohani Islam itu mempunyai peran membantu individu dalam memecahkan masalahnya sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah baginya. Peran bimbingan rohani Islam di rumah sakit sebagai motivator untuk kesembuhan pasien secara fisik maupun psikis pasien di rumah sakit yang dilakukan oleh petugas kerohanian kepada pasien agar tetap bersabar dan bertawakal kepada Allah Swt.

#### **E. Tujuan Bimbingan Rohani Islam**

Faqih (2001: 35) mengungkapkan bahwa tujuan bimbingan rohani Islam adalah untuk membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup didunia dan di akhirat. Bimbingan sifatnya hanya merupakan bantuan, hal ini sudah diketahui dari pengertian dan definisinya. Individu yang dimaksud di sini adalah orang yang dibimbing, baik perorangan maupun kelompok. “Mewujudkan diri sebagai manusia seutuhnya”. Hal ini mewujudkan diri manusia sesuai dengan hakekatnya sebagai manusia untuk menjadi manusia yang selaras dengan perkembangan unsur dirinya dan pelaksanaan fungsi atau kedudukannya sebagai makhluk Allah Swt

(makhluk religius), makhluk individu, makhluk sosial, dan sebagai makhluk berbudaya.

Adapun tujuan bimbingan itu sendiri menurut Aunur Rahim Faqih dalam usaha untuk berjalan dengan baik serta terarah dan dapat memotivasi agar berhasil sesuai dengan diinginkan, diantara tujuan Bimbingan Rohani Islam adalah sebagai berikut:

1. Membantu individu agar tidak cemas menghadapi masalah.
2. Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.
3. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik agar tetap baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.
4. Membantu dalam memahami tingkah laku manusia.

Anwar Sutoyo dalam Bukunya Bimbingan dan konseling Islami menjelaskan bahwa tujuan Bimbingan Rohani Islam adalah sebagai berikut:

- a. Agar orang sadar bahwa manusia tidak ada yang bebas dari masalah, oleh sebab itu manusia wajib berihltiar dan berdoa agar dapat menghadapi masalahnya secara wajar dan
- b. agar dapat memecahkan masalahnya sesuai dengan tuntunan Allah Swt.



- c. Agar orang yakin bahwa Allah Swt adalah penolong utama dalam segala kesulitan.
- d. Agar orang sadar bahwa akal dan budi serta seluruh yang dianugerahkan oleh tuhan itu harus di fungsikan sesuai dengan ajaran Islam.
- e. Memperlancar proses pencapaian tujuan pendidikan nasional dan meningkatkan kesejahteraan hidup lahir batin serta kebahagiaan dunia akhirat berdasarkan ajaran Islam
- f. Sasaran Bimbingan Rohani adalah individu, baik dalam untuk membantu pengembangan potensi individu, baik membantu pengembangan potensi individu maupun memecahkan masalah yang dihadapinya. (Sutoyo, 2007).

#### **F. Metode Bimbingan Rohani Islam**

Bimbingan rohani Islam memiliki metode dan teknik. Dimana metode diartikan sebagai cara untuk mendekati masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan sedangkan teknik merupakan penerapan metode dalam praktek. Metode dan teknik bimbingan rohani Islam secara garis besar dapat disebutkan seperti dibawah ini:

- a. Metode langsung

Metode langsung adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan orang yang dibimbingnya. Hal ini dapat dilakukan secara individu atau kelompok.

- b. Metode tidak langsung

Metode tidak langsung adalah metode bimbingan yang dilakukan melalui media komunikasi massa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok (Faqih, 2001: 55).

#### 1. Metode individual

Dalam hal ini pembimbing melakukan komunikasi secara individual dengan pihak yang di bimbing ini dapat dilakukan dengan :

- a. Percakapan pribadi yakni pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing.
- b. Kunjungan dan observasi kerja yakni pembimbing melakukan percakapan individu sekaligus mengamati kerja klien dan lingkungan.

#### 2. Metode kelompok

Dalam hal ini pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan cara berkelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan:

- a. Diskusi kelompok yakni “pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi dengan kelompok klien yang mempunyai masalah yang sama.”
- b. *Group teaching*, yakni “pemberian bimbingan dengan memberikan materi bimbingan tertentu (ceramah) kepada kelompok yang telah disiapkan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Metode bimbingan dibagi menjadi dua yaitu metode langsung adalah metode yang dilakukan di mana pembimbing (rohaniawan) melakukan komunikasi langsung (bertatap muka dengan pasien). Metode tidak langsung adalah metode bimbingan yang dilakukan melalui media komunikasi massa. Dari metode di atas dapat memberikan gambaran tentang metode yang selayaknya digunakan oleh para rohaniawan dalam melakukan bimbingan kepada para pasien di Rumah Sakit.

## **2. Motivasi**

### **a. Pengertian Motivasi**

Seperti yang dikutip oleh Ngalim Poerwanto menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku ke suatu tujuan atau perangsang. Suatu organisme yang dimotivasi akan melakukan aktivitasnya secara lebih giat dan lebih efisien dibandingkan dengan organisme yang beraktivitas tanpa motivasi. Selain menguatkan organisme, motivasi cenderung mengarahkan kepada suatu tingkah laku tertentu. Ketika manusia melakukan perbuatan, disadari atau tidak sebenarnya ia digerakan oleh suatu sistem didalam dirinya yang disebut sebagai sistem *nafs*. (Faizah, 2006:103-115). Dalam sistem *nafs*, motif bersifat fitri, dalam arti bahwa manusia memiliki kecenderungan dan potensi yang berlaku

secara universal, meski setiap orang memiliki ke unikan pada dirinya (Effendi, 2006:115).

Menurut Chaplin (terjemahan, Kartono, 2006) motif adalah suatu keadaan ketegangan didalam diri seseorang yang membangkitkan, memelihara, dan mengarahkan perilaku menuju suatu tujuan atau sasaran. Motif merupakan alasan yang disadari atau tidak disadari yang diberikan seseorang untuk bertindak laku. Motif diartikan sebagai dorongan bertindak guna mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Woodworth dan Marguis (1971) motif manusia sangat berkaitan dengan:

- a. Kebutuhan-kebutuhan organik meliputi kebutuhan makan, minum, bernapas, seksual, berbuat, dan istirahat.
- b. Motif darurat meliputi dorongan untuk menyelamatkan diri, membalas, berusaha, atau memburu.
- c. Motif-motif objektif, yakni motif yang berhubungan dengan kebutuhan eksplorasi, manipulasi, minat, dan dorongan menghadapi dunia luar (Pieter, Lubis, 2010:45).

Seperti yang dikutip oleh ngalim poerwanto menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks didalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku ke suatu tujuan atau perangsang (Faizah dkk, 2006:103). Motivasi dapat didefinisikan dengan segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan.

Menurut M. Ustman Najati, motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu. Motivasi memiliki tiga komponen pokok, yaitu :

- a. Menggerakkan. Dalam hal ini motivasi menimbulkan kekuatan pada individu, membawa seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respon-respon efektif, dan kecenderungan mendapat kesenangan.
- b. Mengarahkan. Berarti motivasi mengarahkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan melalui sesuatu.
- c. Menopang. Artinya, motivasi digunakan untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu (Shaleh, Wahab, 2004:131-132).

#### **b. Motivasi Intrinsik**

Motivasi intrinsik ialah motivasi yang berasal dari diri seseorang itu sendiri tanpa dirangsang dari luar. Misalnya: orang yang gemar membaca tidak usah ada yang mendorong, ia akan mencari sendiri buku-bukunya untuk dibaca. Motif intrinsik juga diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya ada kaitan langsung dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam tujuan pekerjaan sendiri. Misalnya, seorang

mahasiswa tekun mempelajari mata kuliah psikologi karena ia ingin sekali menguasai mata kuliah itu (Shaleh, Wahab, 2004:139).

Telaah dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para ahli bahwa motivasi intrinsik merupakan suatu bentuk motivasi yang berasal dari dalam diri individu dalam menyikapi suatu tugas dan pekerjaan yang diberikan kepada individu dan membuat tugas dan pekerjaan tersebut mampu memberikan kepuasan batin bagi individu sendiri (Gufron, Risnawati, 2014:87).

### **c. Indikator Motivasi Intrinsik**

Menurut Sobur (2009) indikator dalam motivasi intrinsik yaitu :

#### **a. Keinginan (*Valency*)**

Valence juga dapat didefinisikan setiap mempunyai nilai atau daya tarik bagi orang tertentu.

#### **b. Keyakinan (*Outcome Expectancy*)**

Berarti setiap individu percaya bahwa individu berperilaku dengan cara tertentu dan akan memperoleh hal tertentu.

#### **c. Harapan (*Effort Expectancy*)**

Berarti setiap hasil berkaitan dengan suatu persepsi mengenai seberapa sulit mencapai hasil tersebut.

### **3. Pra Persalinan**

Menurut perspektif Islam, kehidupan manusia telah dimulai pada saat sebelum lahir. Manusia memiliki ruh yang telah hidup sebelum saat kelahirannya di dunia (Hasan, 2006:73). Pada suatu hari, yang disebut hari



*mitsaq*, seluruh ruh manusia berkumpul untuk mengucapkan kesaksian mengakui keesaan dan ketuhanan Allah. Dalam Alquran dinyatakan:

*“Dan (ingatlah), ketika tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian melalui jiwa mereka (seraya berfirman): “Bukankah Aku ini Tuhanmu?” mereka menjawab “Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi.” (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat nanti kamu tidak mengatakan: “Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lalai melalui hal ini (keesaan Tuhan). (QS Al-A’raf [7]:172)”*.

Pra persalinan adalah masa sebelum lahir, pra lahir. Pra persalinan yang dimaksud peneliti adalah masa kehamilan yang usianya trisemester 3 yaitu usia 7-8 dan 9 bulan. Dalam hal ini masa-masa yang paling penting dalam proses perkembangan menuju kelahiran.

#### **4. Persalinan**

##### **a. Pengertian Persalinan**

Persalinan adalah rangkaian peristiwa mulai dari kenceng-kenceng teratur sampai dikeluarkannya produk konsepsi (janin, plasenta, ketuban, dan cairan ketuban) dari uterus ke dunia luar melalui jalan lain dengan bantuan atau dengan kekuatan sendiri (Sumarah, 2009:16).

Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi, yang mampu hidup, dari dalam uterus melalui vagina ke dunia luar. Persalinan dianggap normal jika prosesnya terjadi pada usia kehamilan cukup bulan (setelah 37 minggu) tanpa disertai adanya penyulit (Prawirohardjo, 2002:80). Jadi persalinan adalah proses dimana bayi, plasenta dan selaput ketuban keluar dari uterus ibu. Persalinan dianggap normal jika prosesnya terjadi pada

usia kehamilan cukup bulan ( setelah 37 minggu ) tanpa disertai adanya penyulit.

#### **a. Bentuk-bentuk Persalinan**

Berdasarkan pendapat beberapa ahli (Hurlock, 1980; Santrock, 2007, dan Papalia, Old,dan Feldman (2008), disimpulkan bahwa terdapat tiga bentuk-bentuk persalinan, antara lain:

##### **a. Persalinan Alamiah (Spontan)**

Cara ini adalah proses persalinan melalui janin lahir tanpa bantuan alat khusus. baik itu induksi, vakum, atau metode lainnya. Jadi, persalinan ini benar-benar hanya mengandalkan tenaga dan usaha ibu untuk mendorong keluarnya bayi. Persalinan ini dapat dilakukan dengan persentasi belakang kepala (kepala janin lahir terlebih dahulu) maupun persentasi bokong (sungsang).

##### **b. Persalinan dengan Alat bantu**

Alat bantu digunakan pada kasus-kasus bayi berbentuk terlampau besar sehingga sulit keluar secara spontan, persalinan yang tidak memungkinkan untuk berlangsungnya proses persalinan normal.

##### **c. Persalinan *Caesar***

Ialah bentuk persalinan yang dilakukan dengan menggunakan prosedur pembedahan untuk mengangkat bayi dari rahim dengan cara membelah abdomen (Pieter, lubis, 2010:246).

## B. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Kerangka pemikiran dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian (*research question*), dan mempresentasikan suatu himpunan dari beberapa konsep serta hubungan diantara konsep-konsep tersebut (Polancik, 2009).

Bimbingan rohani Islam di rumah sakit adalah salah satu bentuk pelayanan yang diberikan kepada pasien untuk menuntun pasien agar mendapatkan keikhlasan, kesabaran, dan ketenangan dalam menghadapi sakitnya, dalam rangka mengembangkan potensi dan menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah Swt, agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

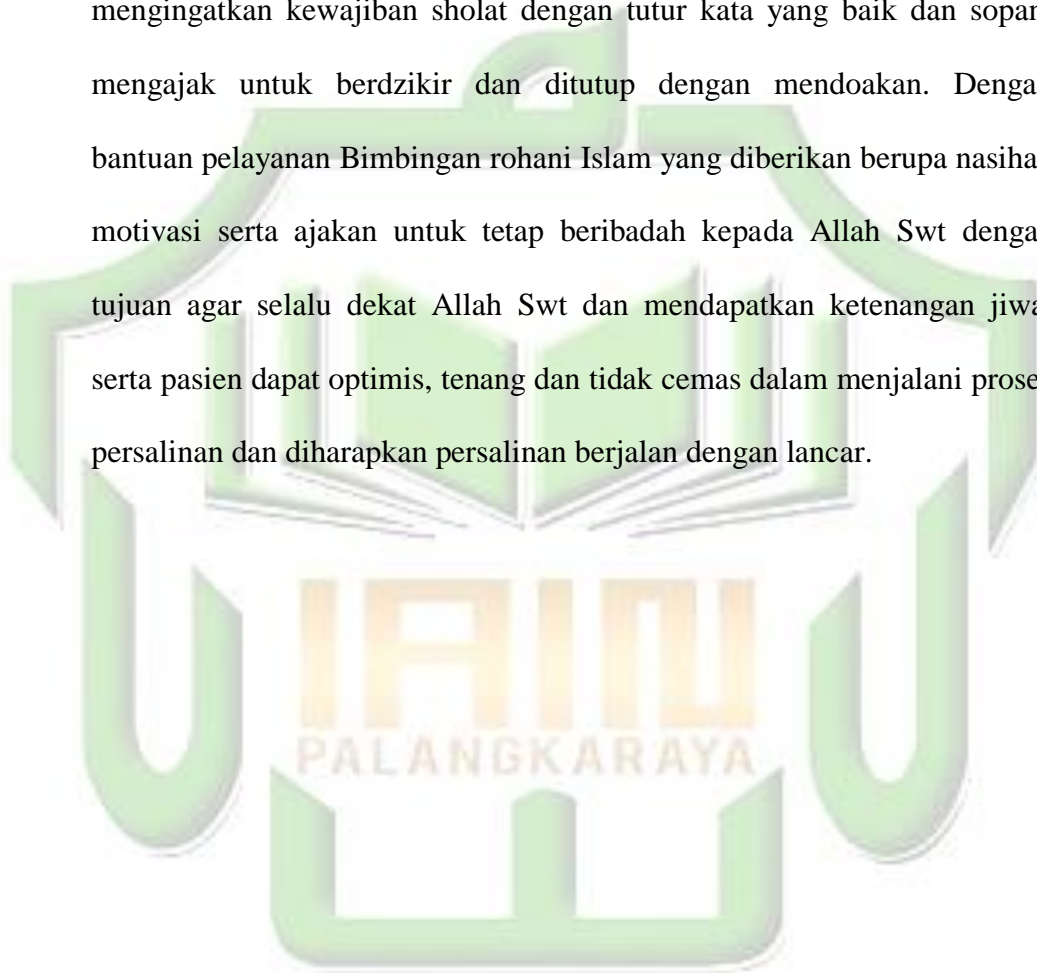
bimbingan rohani Islam mempunyai fungsi sebagai pencegahan, membantu memecahkan masalah, membantu dan mengembangkan situasi dan kondisi yang sedang dihadapi oleh pasien. Adapun bimbingan rohani Islam pada pasien di rumah sakit adalah kegiatan yang di dalamnya terjadi proses bimbingan dan pembimbingan an rohani kepada pasien di rumah sakit sebagai upaya penyempurnaan ikhtiar medis dan ikhtiar spiritual.

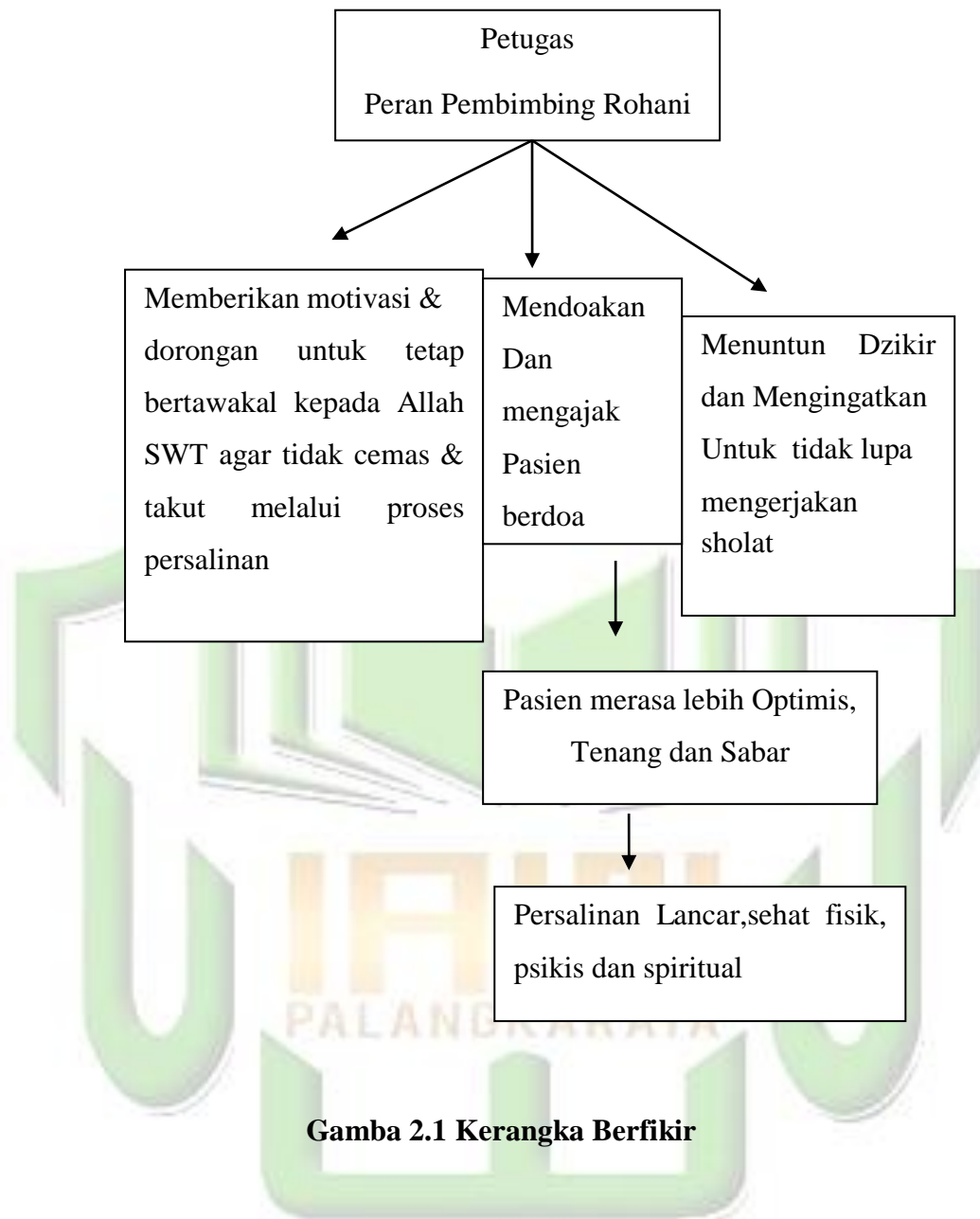
Proses bimbingan dilakukan sebagai usaha untuk memotivasi untuk tetap bersabar, bertawakkal, dan senantiasa menjalankan kewajiban sebagai hamba Allah Swt. Dalam kegiatan penyembuhan di rumah sakit, maka motivasi dapat dikatakan sebagai penggerak didalam diri pasien yang menimbulkan semangat untuk cepat sembuh sehingga tujuan yang

dikehendaki dapat tercapai. Dalam pelaksanaannya supaya bimbingan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan pasien, serta melihat bagaimana kemampuan yang berhubungan dengan apa yang diinginkan, yang semua itu dapat diterapkan pada bimbingan rohani Islam di rumah sakit. Proses persalinan pada setiap ibu hamil ada yang mudah sekali ada juga yang sulit bahkan memerlukan perawatan dan penanganan para ahli kedokteran misalnya operasi/pembedahan. Persalinan adalah proses yang alami, peristiwa normal, namun apabila tidak di kelola dengan tepat dapat terjadi abnormal. Kecemasan yang sering terjadi adalah apabila Ibu hamil menjelang persalinan yang mengancam jiwanya.

Ketakutan melalui proses persalinan akan memberi akibat tidak baik untuk Ibu hamil dan calon bayinya. Untuk menenangkan calon ibu sebelum proses persalinan dibutuhkan seseorang yang mampu mengatasi ketegangan dan kecemasan maka diperlukan petugas bimbingan rohani dalam memotivasi pra persalinan, karena pasien dengan kondisi seperti itu sangat memerlukan bantuan yang tidak hanya bantuan fisik saja juga bantuan non fisik yang berupa bantuan spiritual keagamaan atau bimbingan rohani bagi Ibu hamil. Ibu hamil ketika masuk di ruang bersalin di periksa dokter memeriksa detak jantung bayinya dan di cek sudah pembukaan berapa dan memeriksa apakah persalinan akan normal atau caesar. Bidan dan perawat mempersiapkan alat-alat untuk persalinan dan obat-obat esensial. Ketika menunggu proses persalinan petugas bimbingan rohani memotivasi pasien pra persalinan diawali dengan melihat data

pasien di Ruang bersalin. Petugas rohani mengisi formulir edukasi pasien yang akan dikunjungi memperkenalkan diri sebagai petugas kerohanian di RS Islam PKU Muhammadiyah Palangka Raya serta menyampaikan maksud dan tujuan kunjungan kepada pasien dan keluarga. Rohaniwati memberikan motivasi, nasehat atau bimbingan kepada pasien, mengingatkan kewajiban sholat dengan tutur kata yang baik dan sopan, mengajak untuk berdzikir dan ditutup dengan mendoakan. Dengan bantuan pelayanan Bimbingan rohani Islam yang diberikan berupa nasihat, motivasi serta ajakan untuk tetap beribadah kepada Allah Swt dengan tujuan agar selalu dekat Allah Swt dan mendapatkan ketenangan jiwa, serta pasien dapat optimis, tenang dan tidak cemas dalam menjalani proses persalinan dan diharapkan persalinan berjalan dengan lancar.







### C. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

1. Ada berapa petugas rohani di RS Islam PKU Muhammadiyah Palangka Raya dan siapa saja yang memberikan bimbingan rohani kepada pasien pra persalinan ?
2. Berapa lama waktu pelaksanaan pelayanan bimbingan rohani melalui pasien ?
3. Bagaimana pola kerja yang dilakukan petugas rohani dalam memberikan layanan bimbingan rohani ?
4. Metode apa yang digunakan petugas rohani dalam memberikan proses layanan bimbingan rohani dan seperti apa pelaksanaannya ?
5. Materi apa saja yang diberikan petugas rohani dalam melakukan bimbingan kepada pasien pra persalinan ?
6. Tujuan apakah yang ingin dicapai dengan materi yang digunakan dalam proses memberikan bimbingan rohani ?
7. Bagaimana respon pasien dengan adanya bimbingan rohani ?
8. Apakah dengan adanya bimbingan rohani dapat memotivasi pasien pra persalinan ?
9. Sejauh mana tingkat keberhasilan layanan bimbingan rohani dalam memotivasi pasien pra persalinan ?
10. Bagaimana hubungan antara petugas rohani dan pasien.

### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti harus mampu menggunakan jenis penelitian yang cocok dengan tema dan masalah yang akan ditelitinya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk penelitian kualitatif karena penelitian kualitatif merupakan penelitian khusus objek yang tidak dapat diteliti secara statistik atau cara kuantifikasi (M Djunaidi & Fauzan, 2012:13).

Penelitian kualitatif dieksplorasi dan di perdalam dari fenomena sosial atau lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat, dan waktu. Latar sosial tersebut digambarkan sedemikian rupa sehingga dalam melakukan penelitian kualitatif mengembangkan pertanyaan dasar : apa dan bagaimana kejadian itu terjadi, siapa yang terlibat dalam kejadian tersebut, kapan terjadinya, dimana tempat kejadiannya. Untuk mendapatkan hasil penelitian kualitatif yang terpercaya, masih d butuhkan beberapa persyaratan yang harus di ikuti sebagai suatu pendekatan kualitatif, mulai dari syarat data, cara/teknik pencarian data, pengolahan data, sampai dengan analisis nya (M Djunaidi & Fauzan, 2012:25). Dari sisi yang lain, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Menurut (Moleong, 2012: 4), metodologi kualitatif merupakan prosedur

penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat penelitian**

Dalam penelitian ini, tempat yang dipilih untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian adalah RS Islam PKU Muhammadiyah Palangka Raya yang berada di kawasan RTA. Milono Km 2,5 Palangka Raya Kalimantan Tengah dan menyesuaikan jadwal kesediaan pihak Pembimbing rohani Islam (Binroh).

Peneliti memilih RS Islam PKU Muhammadiyah Palangka Raya sebagai tempat penelitian karena peneliti tertarik bahwa RS Islam PKU Muhammadiyah Palangka Raya adalah salah satu Rumah Sakit yang memiliki pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam bagi pasiennya terutama pada pasien ibu hamil yang akan menghadapi persalinan dan juga karena jarak yang ditempuh dapat dijangkau oleh peneliti.

### **2. Waktu penelitian**

#### **a) Tahap Pra-penelitian.**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan sebelum terjun ke lapangan. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi: memilih lapangan penelitian disertai dengan observasi terlebih dahulu, mengurus perizinan, mempersiapkan perlengkapan penelitian untuk memperoleh informasi atau data

yang sesuai tujuan penelitian, dan menyusun proposal penelitian.

b) Tahap Penelitian Lapangan.

Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian terfokus pada pengumpulan data. Prinsip yang diterapkan adalah mengumpulkan data sebanyak-banyaknya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

### **C. Data dan Sumber Data Penelitian**

#### **1. Sumber Data Primer**

Data primer adalah segala informasi, fakta dan realitas yang terkait atau relevan dengan penelitian, dimana kaitan atau relevansinya sangat jelas, bahkan secara langsung. Disebut sebagai data utama (primer), karena data tersebut menjadi penentu utama berhasil atau tidaknya sebuah penelitian. Artinya, hanya dengan diduplikatnya data tersebut sebuah penelitian dapat dikatakan berhasil dikerjakan. Dari data itulah pertanyaan utama penelitian dapat dijawab. Dan dari data itu pula, penelitian tersebut dapat dikembangkan menjadi lebih detail, mendalam dan rinci (Ibrahim, 2015:68). Data yang memiliki karakteristik seperti inilah yang disebut dengan data utama (primer). (Bungin, 2013:128) mendefinisikan data primer sebagai data yang diambil dari sumber atau sumber pertama di lapangan, adapun data yang dimaksud yaitu data observasi dan wawancara.

2. Sumber data sekunder adalah segala informasi, fakta dan realitas yang juga terkait atau relevan dengan penelitian, namun tidak secara langsung, atau tidak begitu jelas relevansinya. Bahkan data sekunder ini lebih bersifat kulitnya saja, yang tidak mampu menggambarkan substansi terdalam dari informasi, fakta dan realitas yang dikaji atau diteliti. Sebagai data pendukung (sekunder), informasi ini memang tidak menentukan (tidak substantif), akan tetapi data ini bisa memperjelas gambaran sebuah realitas penelitian (Ibrahim, 2015:69), adapun data tersebut yaitu data dokumentasi.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Mengumpulkan data adalah suatu pekerjaan penting dan sangat menentukan dalam suatu penelitian. Sebuah penelitian dapat dikatakan berhasil apabila data dapat dikumpulkan. Sebaliknya, jika data tidak bisa didapatkan atau tidak dapat dikumpulkan, maka sebuah penelitian dipandang tidak berhasil alias gagal (Ibrahim, 2015:79). Sementara Sugiono dalam bukunya Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D menyebutkan empat teknik dalam pengumpulan data penelitian kualitatif, yakni: observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi (Sugiyono, 2013:225) mengingat beragamnya teknik pengumpulan data yang ditawarkan oleh para ahli, peneliti tidak akan mengambil kesemua teknik tersebut dan menjelaskannya satu persatu dalam tulisan ini. Peneliti lebih cenderung untuk mengambil beberapa

teknik saja yang lazim digunakan dan melingkupi dalam sebagian besar pendapat para ahli metodologi penelitian (Ibrahim, 2015:80)

Diantara teknik pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif menurut peneliti adalah, observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Berikut penjelasannya masing-masing:

#### 1. Observasi

Secara terminologi, observasi berasal dari istilah Inggris Observation yang bermakna pengamatan, pandangan, pengawasan. Atau dalam keterangan sebagai observe yang berarti mengamati, melihat, meninjau, menjalankan, mematuhi, memperhatikan, menghormati (Ibrahim, 2015:80). Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan cara peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian yaitu RS Islam PKU Muhammadiyah Palangka Raya untuk melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung mengenai perilaku dan kondisi lingkungan penelitian. Observasi ini dilakukan untuk menggambarkan proses pelaksanaan peran bimbingan rohani Islam dalam memotivasi pasien pra persalinan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Palangka Raya.

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu (interview) yang mengajukan pertanyaan atau yang mewawancarai dan (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu atau yang diwawancarai



(Moleong, 2006:186). Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, artinya dengan pertanyaan bebas yang tidak terstruktur namun sesuai dengan data yang akan di teliti. Sebelum dilakukan wawancara terlebih dahulu menyiapkan daftar pertanyaan yang telah di rencanakan kepada informan , yang menjadi interviewee dalam penelitian ini adalah petugas bimbingan rohani Islam ( binroh ).

### 3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan mempelajari dokumen, arsip, laporan dan peraturan-peraturan yang ada di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Palangka Raya. Dalam pengumpulan data penelitian tidak sekedar mencatat isi penting yang tersurat dalam dokumen atau arsip, tetapi juga tentang makna yang tersirat. Peneliti menggunakan dokumen berupa buku seperti buku tentang profil RS Islam PKU Muhammadiyah Palangka Raya atau data catatan pasien petugas bimbingan rohani dan sebagainya. Hal ini peneliti lakukan karena dalam penelitian ini kemungkinan besar peneliti tidak bisa dengan pasien secara langsung karena masalah kerahasiaan.

### **E. Teknik Analisis Data**

Model analisis yang peneliti gunakan adalah model analisis Miles dan Huberman. Model analisis Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013:246-251) adalah proses menganalisis data yang dilakukan pada saat

pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Ketika wawancara, peneliti sudah melakukan analisis melalui jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan sampai mendapatkan data yang dianggap kredibel

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata data secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu secara kualitatif dengan masalah yang akan diteliti. Maka analisis data yang akan dilakukan dengan cara menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber seperti dari hasil wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan sebagainya.

#### **F. Teknik Pengabsahan Data**

Penelitian ini peneliti lakukan dengan berusaha semantap mungkin dalam proses pengumpulan data, pencatatan data dan penggalan data dengan tujuan untuk dapat mengembangkan validitas data atau keabsahan data. Validitas data merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. (Sugiyono, 2010:363).

Adapun teknik yang peneliti terapkan dalam mengecek validitas data atau keabsahan data adalah teknik triangulasi. Triangulasi menurut (Sugiyono, 2013:241) yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dalam triangulasi sumber, peneliti mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Artinya bahwa data yang peneliti peroleh di lapangan diambil dari beberapa sumber obyek penelitian yang berbeda. Sedangkan dalam triangulasi teknik artinya dalam menguji data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya adalah data yang diperoleh dari wawancara kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi ataupun kuesioner. Bila data yang diperoleh berbeda, maka peneliti melakukan diskusi kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum RSI PKU Muhammadiyah Palangka Raya**

##### **1. Latar Belakang Pendirian**

Latar belakang pendirian Bahwa pada dasarnya pembangunan kesehatan adalah penyelenggaraan upaya kesehatan, merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi setiap orang agar dapat menjalankan tugas dan fungsinya sebagai makhluk Allah Swt dimuka bumi secara maksimal. Pembangunan kesehatan tidak saja menjadi tanggung jawab pemerintah saja, tetapi juga menjadi tanggung jawab masyarakat, termasuk usaha swasta, baik berbentuk organisasi, yayasan maupun perorangan.

Perkembangan rumah sakit disuatu daerah sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk di daerah yang bersangkutan. Semakin banyak jumlah penduduknya, maka kebutuhan masyarakat melalui jasa rumah sakit juga akan semakin meningkat. Pembangunan dan penyelenggaraan Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Palangka Raya merupakan salah satu wujud dan bentuk tanggung jawab untuk turut serta dalam tugas meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal, dan merupakan amal usaha Muhammadiyah sebagai perwujudan dari amal shalih serta sarana ibadah yang dilandasi iman dan taqwa kepada Allah Swt, memikul tugas dan tanggung jawab untuk meningkatkan pelayanan kesehatan kepada seluruh masyarakat di Kalimantan Tengah.

Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Palangka Raya yang terletak di jalan RTA. Milono Km. 2,5 Palangka Raya, perkembangan dan pembangunannya diawali dari Poliklinik Umum, BKIA dan Rumah Bersalin, dengan Surat Ijin Kepala Dinas Kesehatan Propinsi Kalimantan Tengah Nomor 466/BYK-IV/III-2003 tanggal 03 Maret 2003. Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Palangka Raya dibangun di atas tanah seluas 6.000 m<sup>2</sup>, dengan luas bangunan antara 2.900 – 3.000 m<sup>2</sup>. Pembangunan Rumah Sakit ini dicetuskan oleh tokoh Muhammadiyah Kalimantan Tengah yaitu Bapak Drs. H. Saiful Fadhlani G, pada saat itu sebagai Ketua PW Muhammadiyah Kalimantan Tengah, dengan harapan dapat melayani masyarakat Kalimantan Tengah di bidang kesehatan.

Peletakan Batu Pertama pembangunan Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Palangka Raya dilakukan pada tahun 2004 oleh Bapak Tarmidzi Taher mantan Menteri Agama, didampingi Gubernur Kalimantan Tengah waktu itu Bapak Drs. H. Asmawi Agani.

Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Palangka Raya ini dibangun sebagai salah satu upaya PW Muhammadiyah Kalimantan Tengah membantu Pemerintah dibidang kesehatan serta kepada masyarakat untuk memperoleh dan mendapatkan layanan kesehatan. Sejak tanggal 3 Juli 2009 Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Palangka Raya mulai operasional, khususnya untuk rawat jalan dan IGD 24 jam, karena masih terkendala terbatasnya pasokan listrik. Namun seiring dengan dibangunnya jaringan distribusi SUTM, SUTR, transformator dan

kelengkapannya dengan daya 147 KVA/ 147.000 VA, dan ditunjang 2 (dua) buah mesin diesel berkekuatan 80 KVA dan 100 KVA, maka sejak pertengahan bulan Desember 2009 telah mulai menerima pasien rawat inap dan pelayanan kesehatan lainnya. Selanjutnya pada tanggal 18 Januari 2010 dilakukan Grand Opening Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Palangka Raya oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Bapak Prof. Dr. H.M. Din Syamsuddin, M.A. ditandai dengan penandatanganan Prasasti.

## **2. Kedudukan dan Tugas Pokok**

Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Palangka Raya mempunyai kedudukan :

1. Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Palangka Raya yang bertempat di jalan RTA. Milono Km. 2,5 Palangka Raya, adalah Badan Otonomi Pelaksana Pelayanan Kesehatan milik Persyarikatan Muhammadiyah, di bawah lingkup tanggung jawab Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Kalimantan Tengah.
2. Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Palangka Raya adalah Rumah Sakit Swasta, dikembangkan mengarah kepada tingkat Rumah Sakit Kelas C, dan telah memperoleh Ijin Operasional Sementara dari Walikota Palangka Raya Nomor 176 Tahun 2009 tanggal 29 Juni 2009.



Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Palangka Raya mempunyai tugas :

1. Mewujudkan pelayanan kesehatan secara profesional dan Islami serta meningkatkan mutu pelayanan, dan ke depan diharapkan menjadi rumah sakit rujukan.
2. Mengelola pelayanan kesehatan secara berdayaguna dan berhasilguna dengan mengutamakan upaya penyembuhan pasien dan pemulihan kesehatan yang dilakukan secara terpadu dengan upaya peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta tuntunan ajaran agama Islam, dengan tidak memandang agama, golongan dan kedudukan.

### **3. Tujuan**

Tumbuh dan berkembangnya Rumah Sakit yang mampu mendukung tersedianya sarana dan jasa pelayanan kesehatan yang baik dan berkualitas bagi kebutuhan semua lapisan masyarakat.

### **4. Falsafah**

Dalam menyelenggarakan layanan RSI-PKU Muhammadiyah Palangka Raya memiliki falsafah sebagai berikut. Al Qur'an Surah Ash-Shura 80; "Apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan." Mewujudkan kesejahteraan umat pada umumnya dan meningkatkan pelayanan kesehatan bagi umat Islam pada khususnya serta masyarakat Kalimantan Tengah. Memberikan pelayanan kesehatan kepada umat dan masyarakat berlandaskan Akhlaqul Karimah, dengan ciri islami, ikhlas, profesional, keramahan, bertanggungjawab, dedikasi yang tinggi, dan berkualitas.

## 5. Azas

RSI-PKU Muhammadiyah Palangka Raya dalam menjalankan fungsinya sebagai institusi pelayanan sosial masyarakat dalam bidang kesehatan, berdasarkan semangat *fastabiqul Khoiroth* (berlomba-lomba di dalam mencari kebaikan) dan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, serta peduli melalui kaum *Dhuafa* dalam bidang kesehatan.

## 6. Visi dan Misi Rumah Sakit

Visi "Menjadi Rumah Sakit Terbaik dan Islami di Kalimantan Tengah". Upaya mencapai visi tersebut, misi RSI-PKU Muhammadiyah Palangka Raya adalah sebagai berikut :

Mewujudkan *da'wah* Islam, *amar ma'ruh nahi mungkar* di bidang kesehatan dengan senantiasa menjaga tali silaturahmi; Mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi semua lapisan masyarakat melalui pendekatan pemeliharaan, pencegahan, pengobatan, pemulihan kesehatan secara menyeluruh sesuai dengan peraturan/ketentuan perundang-undangan; Memberikan pelayanan prima dan profesional dalam layanan kesehatan kepada pasien dan masyarakat.

Misi Rumah Sakit Mewujudkan *da'wah* Islam, *amar ma'ruf nahi munkar* di bidang kesehatan dengan senantiasa menjaga tali silaturahmi Mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi semua lapisan masyarakat melalui pendekatan pemeliharaan, pencegahan, pengobatan, pemulihan kesehatan secara menyeluruh sesuai dengan

peraturan/ketentuan perundang-undangan Memberikan pelayanan prima dan profesional dalam layanan kesehatan kepada pasien dan masyarakat

## **7. Motto**

"Berebekal Ilmu Dan Hati Menuju Ridho Ilahi" Artinya : Memberikan pelayanan sesuai dengan ilmu kedokteran yang selalu berkembang, dengan berpegang teguh pada hati nurani dan akhlaq mulia, melalui cara-cara yang diridhoi Allah.

## **8. Program Kerja Unit Kerohanian**

Adapun tugas Kerja Unit Kerohanian adalah sebagai berikut :

### **a. Layanan Kerohanian dan pemulasaran jenazah**

terlaksananya bimbingan rohani dan penatalaksanaan jenazah yang islami, profesional, dan bermutu dengan berpegang teguh pada Al – Quran dan Hadits Rasulullah SAW.

### **b. Penanggung jawab kultum**

tersampainya dakwah Islamiyah kepada para jamaah sholat dzuhur dan shubuh (pasien, keluarga pasien, pengunjung, ( civitas rumah sakit ) sehingga bertambah ilmu dan wawasan agamanya serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

### **c. Pengajian Karyawan**

Bertambahnya ilmu pengetahuan dan wawasan agama bagi karyawan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Palangka Raya serta mengamalkan kehidupan sehari-hari.

d. Biro Konsultasi Agama

Terselesaikannya berbagai permasalahan yang menyangkut bidang agama maupun permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan pribadi maupun keluarga.

e. Kegiatan Ramadhan

Suksesnya keberlangsungan kegiatan ramadhan setiap tahunnya terutama kegiatan Tadarusan di Mushola Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Palangka Raya.

f. Pembuatan Leaflet

Menjadikan karyawan makin gemar membaca ilmu-ilmu agama sehingga bertambah ilmu pengetahuan dan wawasan agamanya serta dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

**B. Pembahasan**

Dalam sub bagian ini akan dibahas 2 (dua) aspek bagian hasil temuan penelitian yaitu: (1) Bagaimana Peran Pembimbing Rohani Islam melalui Motivasi Intrinsik bagi Pasien Pra Persalinan di RS Islam PKU Muhammadiyah Palangka Raya, (2) Bagaimana Pelaksanaan Peran Pembimbing Rohani Islam melalui Motivasi Intrinsik Pasien Pra Persalinan di RS Islam PKU Muhammadiyah Palangka Raya.

# **1. Peran Pembimbing Rohani Islam melalui Motivasi Intrinsik bagi Pasien Pra Persalinan di RS Islam PKU Muhammadiyah Palangka Raya.**

Temuan data berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi berkaitan dengan Peran Bimbingan Rohani Islam melalui Motivasi Intrinsik bagi Pasien Pra Persalinan di RS Islam PKU mewawancarai pasien Ny. M dan Ny KL di ruang rawat inap Mina.

Sebelum persalinan ada pasien yang merasakan ketakutan, takut gagal dalam melewati masa persalinanan, takut merasakan kesakitan/nyeri, dan takut melihat berbagai macam alat bantu persalinan. Selalu memikirkan bagaimana nanti pada saat proses persalinan dimulai, apa yang terjadi, semua itu selalu dalam pikiran sampai tidak bisa tidur, gelisah, dan tidak mendapatkan ketenangan. Dan ada juga pasien yang terlihat santai, rileks, dan tidak terlihat cemas. Pasien mengatakan kalau pasien sudah yakin dengan apa yang akan dihadapinya seperti yang dikatanya “saya tidak terlalu memikirkannya, karna jika saya terlalu banyak memikirkan hal yang tidak mungkin akan membuat saya cemas, gelisah dan lain sebagainya”. (Sumber wawancara pasien 10 mei 2019). Untuk mengetahui Peran Bimbingan Rohani Islam melalui Motivasi Intrinsik bagi Pasien Pra Persalinan Pasien lain juga mengungkapkan hal yang sama sebelum di operasi, peneliti mewawancarai pasien SL di ruang rawat inap mina, peneliti memperoleh informasi sebagai berikut:

Bagi pasien yang akan melakukan persalinan caesar pasien merasakan ketakutan, takut operasi tidak berjalan dengan lancar, takut infeksi, takut merasakan nyeri pasca operasi bahkan takut mati saat dioperasi. Perasaan ini selalu muncul dan selalu memikirkan hal-hal negatif tentang operasi sampai tidak bisa tidur (hasil wawancara dengan pasien 10 mei 2019).

Melihat dari pernyataan pasien, Unit Pelayanan Islami atau yang disebut binroh memberikan cara atau masukan berupa penguatan motivasi, bimbingan ibadah, dan berdoa pada pasien yang akan persalinan normal ataupun operasi. Peneliti mewawancarai Siti Alimah sebagai Unit Pelayanan Islami di RS Islam PKU Muhammadiyah Palangka Raya. Peneliti memperoleh data sebagai berikut:

Unit Pelayanan Islami atau Binroh datang ke ruangan mina dan menemui pasien setelah mengetahui pokok permasalahan yang dihadapi oleh pasien. Pasien akan diberikan motivasi, zikir, doa dan terapi Al-Qur'an. Pasien operasi banyak mengalami kecemasan, khawatir, tangan berkeringat, darah tidak stabil dan sebagainya, memikirkan operasi yang berlebihan akan menimbulkan kecemasan hingga stres. Ada pasien dikeluarkan dari ruangan operasi karena tiba-tiba darah naik dari 120 menjadi 180 penyebab utamanya kecemasan yang berlebihan. Unit Pelayanan Islami memberikan pemahaman kepada pasien operasi bahwa melalui sakit dapat mengugurkan dosa-dosa, sakit adalah ujian dan peringatan dari Allah Swt, menjalani dengan ketenangan, dalam menjalankan operasi memperbanyak zikir dan melalui penyakit Allah Swt mengetahui tingkat kesabaran sehingga pasien selalu mendekatkan diri kepada Allah Swt.



Tujuan Unit Pelayanan Islami memberikan motivasi agar pasien menjalankan operasi dengan tenang dan berjalan dengan lancar. Memberikan bimbingan motivasi, bimbingan zikir, membaca doa-doa kesembuhan, istiqfar, hadist dan terapi Al-Qur'an (misalnya ayat tentang kesabaran, bersyukur dan lain-lain) yang diberikan kepada pasien pra persalinan sesuai dengan kondisi pasien yang merasakan kecemasan. Setiap pasien yang akan melaksanakan persalinan normal atau operasi memiliki rasa kecemasan yang berbeda-beda sehingga memberikan bimbingan juga berbeda sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pasien. Tanda ketika pasien mulai cemas terlihat lebih kepada saat operasi berlangsung takut terjadi kegagalan dan memikirkan hal-hal negatif tentang operasi sehingga kecemasan pasien berlebihan.

Pihak bimbingan rohani Islam juga memberikan pengertian kepada pasien bahwa apa yang dipikirkan pasien mengenai kecemasan, kekhawatiran, ketakutan yang dihadapinya adalah tidak seperti apa yang dipikirkan oleh pasien. Sementara itu binroh juga tetap memberikan masukan, motivasi, dorongan positif untuk pasien yang memiliki motivasi intrinsik binroh tetap memberikan penguatan berupa doa, motivasi, dan binroh juga mengarahkan pasien untuk tetap selalu berdoa, sabar, tawakal, dan berkhushnuzon baik melalui Allah Swt (hasil wawancara di ruang SDI Tanggal 16 mei 2019).

Berdasarkan keterangan dari Unit Bimbingan Rohani Islam, peneliti juga mewawancarai pasien persalinan normal dan pasien persalinan

secara operasi yang sedang dirawat di RS Islam PKU Muhammadiyah

Palangka Raya. Peneliti memperoleh data sebagai berikut:

Ibu tersebut merasakan kekhawatiran dan takut sebelum melakukan operasi dengan adanya Unit Pelayanan Islami yang datang dengan memotivasi memberikan pemahaman bahwa setiap ujian dan cobaan datangnya dari Allah Swt, operasi bertujuan agar ibu dapat segera persalinan dari kehamilan yang sudah ditunggu-tunggu kehadiran sang buah hati, jika memang jalan terbaik adalah operasi untuk kelancaran persalinan maka Allah Swt akan memberi jalan terbaik, semua ini takdir dari Allah Swt. Memberikan doa-doa, memberikan zikir tujuan Unit Pelayanan Islami agar tenang menghadapi operasi maupun persalinan normal dan diberikan kelancaran oleh Allah Swt. Diberikan motivasi agar kekhawatiran yang dirasakan berkurang dan menyakinkan diri pada kelancaran dalam menghadapi persalinan dengan sering berzikir dan berserah diri kepada Allah Swt bahwa akan melewati semuanya dengan selamat. Seperti yang dikatakan pasien “saya merasa mendapat ketenangan dengan adanya bantuan dari binroh” (hasil wawancara di ruang mina tanggal 16 mei 2019).

Pasien lainnya juga mengungkapkan hal yang sama, peneliti mewawancarai pasien persalinan normal yang sedang dirawat di RS Islam PKU Muhammadiyah Palangka Raya, SP asal Palangka Raya.

Peneliti memperoleh data sebagai berikut:

Beliau mengatakan merasakan tenang sebelum proses persalinan, berusaha tetap berfikir positif bahwa apapun yang akan dilewatinya selalu diberikan kemudahan oleh Allah Swt, pasien juga mengatakan “setelah mendapatkan masukan dari pihak binroh seperti bimbingan motivasi, zikir, doa-doa dan pemahaman tentang ujian melalui sakit yang dirasakan saat menjelang persalinan melalui pemahaman agama sehingga “saya merasa sangat tenang, dan menambah keyakinan saya atas apa yang akan saya hadapi akan berjalan dengan lancar (Hasil wawancara dengan pasien di ruang mina tanggal 16 mei 2019).

Beberapa cara diatas tentang peran bimbingan rohani Islam melalui motivasi Intrinsik pasien pra persalinan memang telah dilakukan oleh petugas unit pelayanan rohani, hal ini dilihat dari hasil observasi

dilakukan pada ruang Mina rawat inap bangsal wanita.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi peneliti menyimpulkan tentang peran bimbingan rohani Islam melalui motivasi intrinsik pada pasien pra persalinan yaitu memberikan motivasi, maksudnya memberikan suatu gambaran atau suatu pemahaman tentang hikmah dibalik rasa sakit saat menjelang persalinan adalah sebagai penggugur dosa, Allah ingin melihat seberapa besar kesabaran hambanya dalam menghadapi situasi tersebut, memberikan suatu bantuan pertolongan berupa zikir, hadist, terapi Al-Quran dan membaca doa-doa kesembuhan sehingga mengurangi rasa kekhawatiran, ketakutan, dan gelisah pada pasien sehingga pasien yang akan menjalankan proses persalinan dengan perasaan tenang dan lebih siap.

Sejalan dengan yang telah dilaksanakan pihak unit bimbingan rohani peran bimbingan rohani islam melalui motivasi intrinsik pada pasien pra persalinan. Hal ini sebagaimana diungkapkan Anwar Sutoyo dalam Bukunya Bimbingan dan konseling Islami menjelaskan bahwa tujuan Bimbingan Rohani Islam adalah sebagai berikut:

- a. Agar orang sadar bahwa manusia tidak ada yang bebas dari masalah, oleh sebab itu manusia wajib berihltiar dan berdoa agar dapat menghadapi masalahnya secara wajar dan agar dapat memecahkan masalahnya sesuai dengan tuntunan Allah Swt.
- b. Agar orang yakin bahwa Allah Swt adalah penolong utama dalam segala kesulitan.

- c. Agar orang sadar bahwa akal dan budi serta seluruh yang dianugerahkan oleh tuhan itu harus di fungsikan sesuai dengan ajaran Islam.
- d. Memperlancar proses pencapaian tujuan pendidikan nasional dan meningkatkan kesejahteraan hidup lahir batin serta kebahagiaan dunia akhirat berdasarkan ajaran Islam
- e. Sasaran Bimbingan Rohani adalah individu, baik dalam untuk membantu pengembangan potensi individu, baik membantu pengembangan potensi individu maupun memecahkan masalah yang dihadapinya. (Anwar Sutoyo, 2007). Dengan demikian, unit pelayanan bimbingan rohani telah memberikan bimbingan, arahan, masukan melalui dzikir, terapi Al-Quran serta memberikan motivasi dan doa agar pasien merasakan ketenangan dan terhindar dari kecemasan.

## **2. Proses Pelaksanaan Peran Pembimbing Rohani Islam melalui Motivasi Intrinsik Pasien Pra Persalinan**

Al-Qur'an memerintahkan umat Islam untuk melakukan kewajiban berdakwah melalui siapa saja, tak terkecuali kepada pasien. Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam yang menjadi landasan dasar dalam berdakwah. Bimbingan rohani pasien merupakan salah satu bagian dari kegiatan dakwah karena merujuk pada landasan dasar dakwah, membimbing pasien juga merupakan kewajiban dakwah seorang muslim (Marisah, 2018:7). Proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam melalui motivasi intrinsik pasien pra persalinan dilaksanakan di ruang bersalin

ruangan tersebut hanya berisi pasien perempuan saja, maka petugas rohani yang ditugaskan kedalam ruang bersalin juga perempuan. Di rumah sakit PKU Muhammadiyah Palangka Raya sudah ada petugas rohani perempuan sehingga bimbingan rohani dapat dilakukan secara menyeluruh kepada pasien di rumah sakit tersebut terutama pada pasien pra persalinan.

Secara keseluruhan proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam melalui motivasi intrinsik pasien pra persalinan di rs Islam PKU Muhammadiyah Palangka Raya dilakukan dengan tahap-tahap yang biasa dilakukan oleh seorang rohani pada umumnya, sebelum memberikan bimbingan rohani Islam rohani harus mengoreksi dirinya terlebih dahulu baik dari segi kesehatan, keahlian dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam, pengetahuan tentang bimbingan rohani Islam, apakah dirinya sudah merasa baik atau belum (hasil wawancara binroh 22 mei 2019).

Pukul 09.30 rohani mengunjungi pasien ke ruangan. Sebelum mengunjungi pasien, rohani mencari informasi pasien yang akan dibimbing di kantor perawat atau ruang jaga perawat. Rohani melihat ceklist pasien yang akan dibimbing. Setelah mendapatkan data pasien, pembimbing rohani selanjutnya masuk ke ruangan pasien. Adapun tahap-tahap dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam ini sebagai berikut:

1. Tahap awal yang harus dilakukan dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam ketika pasien sedang sakit terlebih dahulu mengetuk pintu, lalu mengucapkan salam. Saat masuk ke dalam ruangan pembimbing memberikan senyuman yang tulus kepada pasien maupun keluarga pasien. Karena menurut rohani, senyum adalah daya pikat nomor satu dalam perbedaan mendasar antara senyum komunikasi. Fungsinya yaitu membantu menghilangkan kecurigaan berlebih dari pasien. Ekspresi perhatian kepada pasien diharapkan dapat menenangkan pasien. Menyapa dengan baik dan sopan, memberikan kesan simpatik melalui pasien, agar saat proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam pasien tidak merasa terganggu ataupun marah, karena pasien yang sakit biasanya cenderung emosi.
2. Memperkenalkan diri pada pasien dengan bahasa dan sikap santun, ramah, dan penuh perhatian serta menunjukkan sikap ikut prihatin atas cobaan penderitaan sakit yang diterimanya. Karena dikhawatirkan jika datang secara tiba-tiba akan ada kebingungan tersendiri baik dari pasien ataupun keluarga pasien, menjalankan komunikasi yang baik sehingga proses bimbingan Rohani Islam berjalan dengan baik. Agar lebih dekat secara emosi dengan pasien maupun keluarga pasien, pembimbing rohani bertanya tentang asal pasien, keadaan pasien, dan hal lain yang dianggap perlu. Ketika proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam dilakukan Pasien yang masih dalam kondisi normal



artinya bisa diajak komunikasi dengan baik maka, pemberian bimbingan rohani Islam dilakukan dengan cara:

- a. Pasien dan keluarganya diajak berdo'a bersama yang dibimbing oleh petugas rohani.
- b. pasien dan keluarganya dianjurkan untuk selalu sering berdo'a sendiri.
- c. Pasien diberi pengertian agar dapat memahami segala cobaan dan ujian yang sedang dihadapinya dengan sabar dan ikhlas.
- d. Pasien dan keluarganya selalu diingatkan agar selalu ingat kepada Allah dan tidak meninggalkan ibadah seperti sholat dan membaca Al-Qur'an.
- e. Pasien diberi pengertian kalau sakit yang sedang dideritanya berasal dari Allah Swt dan Allah pula yang akan menyembuhkannya.
- f. Pasien dan keluarganya diberi pengertian dan dianjurkan untuk tidak berobat kepada pengobatan yang dilarang oleh agama seperti pengobatan kedukun, paranormal dan lain sebagainya.
- g. Menumbuhkan sikap optimis kepada pasien bahwa sakit saat menunggu proses persalinan akan segera terlewati.
- h. Pasien diarahkan untuk tidak banyak berfikir, terutama bagi pasien yang ekonominya lemah diarahkan untuk tidak memikirkan biaya pengobatan dulu. Serta bagi pasien yang sakit karena banyaknya masalah maka dianjurkan untuk bisa tidak memikirkan masalahnya dulu.

Disinilah rohani sangat diperlukan untuk memberikan sedikit nasehat agar mengerti tentang faedah sakit, dan hendaknya rohani mendekati pasien, menjelaskan secara perlahan agar pasien mengerti atas

apa yang di sampaikan dan membutuhkan waktu sekitar 10-15 menit untuk satu pasien.

1. Mendoakan pasien, pasien yang sakit memerlukan bantuan dorongan mental. Proses memberikan bimbingan pelayanan doa kepada pasien di rumah sakit dapat dilakukan dengan beberapa proses:
  - a. Pada saat memberikan bimbingan hendaknya rohani adalah orang yang profesional dari segi Agama.
  - b. Pada dasarnya kekuatan doa adalah untuk memberikan sedikit ketenangan untuk pasien agar bisa menjalani ujian yang Allah beri, berupa sakit ini bisa memberi hikmah dalam hidupnya. Dalam memberikan bimbingan doa dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:
    1. Pasien pertama-tama di tuntun untuk membaca Alfatihah secara perlahan dipimpin untuk beristigfar.
    2. Pasien ikut mengaminkan doa-doa yang di baca oleh rohani.
    3. Pasien dipersilahkan untuk membaca doa sendiri yang di ketahui dan rohani ikut mengaminkan.

Menurut penuturan bimbingan rohani Alimah adapun doa yang sering di gunakan oleh rohani di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Palangka Raya Seperti do'a malaikat kepada manusia contohnya mohon ampunan, minta bukakan pintu taubat, dan rahmat Allah karna siang dan malam adalah bagian rahmat Allah, jadi kalau orang minta rahmat Allah cakupannya luas. Sehat juga sudah cakupan rahmat Allah. Cara pemberian layanan bimbingan diatas dengan tujuan agar pasien maupun keluarganya

dapat menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah Swt. (wawancara binroh 22 mei 2019).

Berdasarkan hasil wawancara melalui binroh di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Palangka Raya sesuai dengan apa yang peneliti dapati saat melaksanakan observasi secara langsung turun lapangan. Petugas binroh melaksanakan bimbingan rohani sesuai dengan prosedur yang ada dan mengikutinya dengan tertib. Hal demikian dilakukan guna meningkatkan kualitas pelayanan bimbingan rohani yang ada di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Palangka Raya. Peneliti juga mengamati setiap proses pelaksanaan bimbingan berlangsung dan tidak terdapat satu prosedur pun yang terlewat, jadi pelayanan bimbingan rohani islam yang dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di RS Islam PKU Muhammadiyah Palangka Raya. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan bisa dikatakan sudah cukup ideal, hal tersebut bisa dilihat dari dalam pelaksanaan nya dalam melaksanakan tugas sebagai bimbingan rohani.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian tentang pembahasan mengenai Peranan embimbing rohani Islam Melalui motivasi intrinsik bagi pasien pra persalinan di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Palangka Raya dan pelaksanaan bimbingan rohani Islam maka dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Peran pembimbing rohani Islam di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Palangka Raya adalah memberikan bimbingan kepada pasien pra persalinan setiap harinya Metode yang digunakan adalah dengan melakukan pendekatan kepada pasien, menuntun pasien dalam beribadah, memberikan nasehat dan mendoakan pasien. Dengan adanya pembimbing yang memberikan layanan bimbingan rohani pasien bisa tersugesti dan menjadi lebih tenang serta bersemangat untuk menghadapi proses persalinan yang akan dihadapi. Hal ini disebabkan karena petugas rohani menganjurkan pasien selalu berdo'a dan bertawakal, Do'a dan sikap tawakal merupakan salah satu metode untuk memotivasi pasien. Sehingga petugas rohani berperan dalam menumbuhkan motivasi pasien pra persalinan.
2. Adapun pelaksanaan nya dalam memberikan bimbingan rohani yaitu. Secara keseluruhan proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam melalui motivasi intrinsik pasien pra persalinan di rs Islam PKU Muhammadiyah Palangka Raya dilakukan dengan tahap-tahap yang biasa dilakukan oleh

seorang rohani pada umumnya, sebelum memberikan bimbingan rohani Islam rohani harus mengoreksi dirinya terlebih dahulu baik dari segi kesehatan, keahlian dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam, pengetahuan tentang bimbingan rohani Islam, apakah dirinya sudah merasa baik atau belum. Memperkenalkan diri pada pasien dengan bahasa dan sikap santun, ramah, dan penuh perhatian serta menunjukkan sikap ikut prihatin atas cobaan, penderitaan sakit yang diterimanya.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan maka terdapat beberapa hal yang menjadi saran-saran antara lain:

1. Bagi pembimbing rohani
  - a. Diperlukan adanya penambahan personil pembimbing rohani agar pelayanan yang diberikan lebih komprehensif, profesional dan maksimal.
  - b. Diperlukan adanya penambahasan durasi waktu bimbingan melalui pasien.
  - c. Meningkatkan pelaksanaan bimbingan rohani melalui pasien terutama proses pelaksanaannya, karena bimbingan rohani sangat berpengaruh melalui proses penyembuhan pasien dan motivasi pasien.
2. Bagi rumah sakit
  - a. Hendaknya ada ruangan khusus untuk bimbingan rohani, sehingga pasien atau keluarganya bisa konsultasi tentang kerohanian di tiap-tiap

waktu, tidak hanya pada waktu kunjungan saja, sehingga pasien akan merasa mendapatkan kepuasan tersendiri.

- b. Diadakannya program tentang menyediakan debu-debu khusus untuk memudahkan pasien yang hendak bertayamum.
- c. Diharapkan kepada Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Palangka Raya untuk dapat mempertahankan dan mengembangkan program-program layanan Islam yang sudah ada agar dapat mendukung penyembuhan serta semangat bagi semua pasien.





## DAFTAR PUSTAKA

- Aenurrohim Faqih. 2001 *Bimbingan Konseling Dalam Islam* Yogyakarta: UII Pres.
- Anwar Sutoyo. Bimbingan dan Konseling Islam. Semarang; Cipta Prima Nusantara, 2007.
- Djunaidi, Fauzan (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Enni Zakiyatul Hidayah tahun 2004 “*Metode Bimbingan Rohani pada Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Panti Kesejahteraan Umum Muhammadiyah Temanggung* : (Skripsi).
- Faizah dan Effendi. 2006, *Psikologi Dakwah*. Jakarta:Kencana.
- Faqih, Ainur Rahim. (2001). *Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: Pusat Penerbitan UII Press.
- Ferra Yuniar,”*Kajian Kinerja Kesehatan di Rumah Sakit Umum Pemerintah di Sumatera Barat*
- Gufron dan Risnawina. 2014, *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hasan. 2008, *Psikologi Perkembangan Islami*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- <http://rudiansyahputra.blogspot.com/2014/01/peran-dan-fungsi-perawat-dalam-tatanan.html>, diakses pada tanggal 07–mei-2019
- Ibrahim (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung.
- Lanny, Kuswandi. (2011) *Keajaiban Hypno-Brithing*. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Mellyarti Syarif. 2012, *Pelayanan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Melalui Pasien*. Jakarta

Moleong, Lexy J. (1991). *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.

Musnamar, Thohari, dkk. (2003) *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press.

Pedoman *pelayanan kerohanian* Rs Islam Pku Muhammadiyah Palangka Raya

Pedoman Profil RsIslam PKU Muhammadiyah Palangka Raya. (2019)

Pieter dan Lubis. 2010, *Pengantar Psikologi Untuk Kebidanan*. Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri.

Prawiroharjo, Sarwono. (2002). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bimbingan Pustaka.

Priyanto, 1999 Erman Anti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Salim Samsudin. (2005). *Bimbingan Rohani Pasien Upaya Mensinergikan Layanan Medis dan Spiritual di Rumah Sakit*. Seminar Nasional.

Sam'an. 2018, *Urgensi Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Rawat Inap* (Online), (<https://media.neliti.com/media/publications/270106-urgensi-bimbingan-rohani-islam-bagi-pasi-c6ef51d3.pdf> diakses 20 juni 2019).

Shaleh dan Wahab. 2004, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana

Sumarah (2009). *Perawatan Ibu Bersalin : Asuhan Kebidanan Pada Ibu*.

Zalussy. 2016, *Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif Bagi Pasien Stroke di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih* (online), (<http://journal.walisongo.ac.id/index.php/dakwah/article/view/1625> diakses 19 Juni 2019)



## **LAMPIRAN**

## **DAFTAR PERTANYAAN**

Adapun pertanyaan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

1. Ada berapa petugas rohani di RS Islam PKU Muhammadiyah Palangka Raya dan siapa saja yang memberikan bimbingan rohani kepada pasien pra persalinan ?
2. Berapa lama waktu pelaksanaan pelayanan bimbingan rohani melalui pasien ?
3. Bagaimana pola kerja yang dilakukan petugas rohani dalam memberikan layanan bimbingan rohani ?
4. Metode apa yang digunakan petugas rohani dalam memberikan proses layanan bimbingan rohani dan seperti apa pelaksanaannya ?
5. Materi apa saja yang diberikan petugas rohani dalam melakukan bimbingan kepada pasien pra persalinan ?
6. Tujuan apakah yang ingin dicapai dengan materi yang digunakan dalam proses memberikan bimbingan rohani ?
7. Bagaimana respon pasien dengan adanya bimbingan rohani ?
8. Apakah dengan adanya bimbingan rohani dapat memotivasi pasien pra persalinan ?
9. Sejauh mana tingkat keberhasilan layanan bimbingan rohani dalam memotivasi pasien pra persalinan ?
10. Bagaimana hubungan antara petugas rohani dan pasien. ?

### HASIL WAWANCARA PERTANYAAN

No.	Pelaku Wawancara	Dialog
1.	Peneliti	Assalamualaikum . . .
2.	Narasumber	Walaikumsalam . . .
	Peneliti	Apa kabar mba (basa basi)
	Narasumber	Alhamdulillah baik de
	Peneliti	Jadi kedatangan saya kesini yaitu untuk melengkapi data yang saya butuhkan mbak, mungkin ada sedikit wawancara yang akan kita lakukan . . .
	Narasumber	Oh jadi gitu, iya de gak papa, kapan kita bisa mulai, ,
	Peneliti	Kalo gitu kita mulai dari sekarang aja ya mbak untuk wawancara nya
	Narasumber	Iya de
	Peneliti	Nah jadi terkait hal yang mau saya wawancarai adalah mengenai bimbingan rohani selama ini yang sudah mbak lakukan di Rs Islam PKU Muhammadiyah Palangka Raya khususnya bimbingan rohani melalui pasien pra persalinan. Jadi yang ingin saya pertanyakan dan ingin melengkapi data sesuai yang saya butuhkan saya ingin mengetahui ada berapa petugas rohani di RS Islam PKU Muhammadiyah Palangka Raya dan siapa saja yang memberikan bimbingan rohani kepada pasien pra persalinan ?

	Narasumber	<p>Oh gitu jadi petugas bimbingan rohani di Rs Islam PKU Muhammadiyah Palangka Raya ada dua orang yang putra Muhammad Fitreiani dan yang perempuan Siti Alimah kemudian berbagi tugas karena yang putri ini lebih kepada mengarahkan pasien perempuan terutama yang melahirkan jadi yang menangani ada satu orang yaitu Siti Alimah</p>
	Peneliti	<p>Berapa lama waktu pelaksanaan pelayanan bimbingan rohani melalui pasien ?</p>
	Narasumber	<p>Ya jadi itu tergantung kebutuhan karena banyak pasien juga merasa antusias dan banyak juga yang masih bertanya tapi rata-rata sekitar 10-15 menit itu satu orang pasien tapi itu dengan pola diskusi.</p>
	Peneliti	<p>Bagaimana pola kerja yang dilakukan petugas rohani dalam memberikan layanan bimbingan rohani ?</p>
	Narasumber	<p>Pola kerja dilakukan petugas rohani dalam memberikan layanan bimbingan rohani insentif setiap hari terutama dipagi hari sih sehingga tidak bentrok dengan jam visite dokter dan ada pleaning kedepan apabila memang ternyata pasien ini butuh bimbingan lagi berarti masih harus kita datangi tetapi apabila kondisi pasien sudah stabil kondisi</p>



		rohani dan psikologinya juga sudah bagus tidak perlu kita datangi lagi
	Peneliti	Metode apa yang digunakan petugas rohani dalam memberikan proses layanan bimbingan rohani dan seperti apa pelaksanaannya?
	Narasumber	Metodenya lebih banyak ke penjelasan kemudian terutama diskusi jadi setelah memberikan penjelasan kemudian diskusi kepada pasien untuk pelaksanaannya sebelumnya kita memperkenalkan diri dulu kepada pasien, kemudian dengan menggunakan kartu tanda pengenal juga dan menggunakan seragam Rs Islam PKU Muhammadiyah habis itu setelah mengenalkan diri mengucapkan salam juga ya. Baru kita mulai proses konseling dengan penjelasan kemudian memberikan motivasi setelah itu memberikan doa, diskusi, diajarkan cara-cara beribadah ketika pasien merasakan sakit seperti berwudhu, tayammum dan sholat. Pada saat pasien sakit kebanyakan mereka tidak mengetahui cara-cara ibadah, dan mereka lupa untuk beribadah, dan bahkan takut untuk sholat karena merasa diri mereka kotor atau najis, pada saat itu saya menjelaskan kepada pasien bahwa kalau orang sakit jika hendak beribadah dan mengambil air wudhu sementara dalam keadaan sakit apa lagi menggunakan infus, dan ada

	<p>pasien yang tidak bisa kena air maka bisa di ganti dengan bertayammum. Menyapu muka dengan debu yang menempel pada dinding, atau tempat lain.</p> <p>Adapun bimbingan ibadah yang dilakukan rohani di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Palangka Raya meliputi :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Bimbingan wudhu.</li> <li>Bimbingan tayammum, dan</li> <li>bimbingan shalat bagi orang sakit.</li> </ol> <p>Harus diperhatikan bagaimana keluarga, perawat medis, dan yang lain, harus merasa bertanggung jawab atas kelainan ibadah pasien selama ini. Dengan cara mengingatkan, mengajak dan membimbingnya agar tidak membiarkan ibadahnya tidak terlaksana. Justru dengan wujud kasih sayang yang sesungguhnya adalah proses penyembuhan rohani dan spiritual pasien sebagai inti dari rangkaian perjalanan hidup ini bahkan tidak sedikit dan mulai banyak bukti bahwa dengan membangkitkan kekuatan spiritual pasien adalah salah satu dengan menjaga ibadah dan membimbingnya.dalam berdoa maupun berdzikir akan membantu dalam proses penyembuhan pasien. Di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Palangka Raya ditemukan pasien yang sedang sakit tapi</p>
--	--

	<p>sabar, sementara ditemukan pula keluarga pasien, atau yang menjaga pasien malah tidak sabar, marah-marah, minta izin pulang sebelum waktunya. Nah pada saat itulah saya memberikan sedikit nasehat dan motivasi kepada keluarga pasien bahwa rasa sakit, atau cobaan yang diberikan Allah Swt untuk melihat seberapa sabar diri kita melalui ujian tersebut maka kita harus bisa bersabar, semoga dengan rasa sakit ini dosa kita bisa berguguran dan menjadi orang yang lebih baik lagi. Jadi, pada saat memberikan nasehat kepada keluarga pasien, usahakan tidak menggurui di khawatirkan akan ada sedikit ketegangan jika mendapatkan keluarga yang tidak menerima dengan nasihat yang diberikan, yang disampaikan hanya sebatas nasihat dan bimbingan saja. Dari bimbingan yang diberikan dapat di rangkum beberapa materi yang disampaikan oleh rohani melalui pasien. Materi yang disampaikan oleh rohani kepada setiap pasien sama saja, tetapi perlu diingat penyampaiannya harus menyesuaikan dengan kondisi pasien dan pengetahuan pasien. Adapun materi yang di sampaikan rohani adalah yang mengandung dengan ajaran-ajaran Islam, dan pola hidup sehat. Penyampaian materi berlangsung pada saat rohani masuk ke kamar-kamar untuk memberikan</p>
--	--

		<p>bimbingan rohani Islam kurang lebih selama 10-15 menit .</p> <p>Materi yang di sampaikan adalah:</p> <p>a. Aqidah</p> <p>Memberikan materi aqidah kepada pasien bertujuan untuk menyadarkan pasien agar selalu tidak mengeluh, dan hendaknya pasien terus mengingat Allah.</p> <p>b. Ibadah</p> <p>Dalam keadaan apapun sebagai seorang muslim wajib melakukan ibadah kepada Allah SWT. Dengan beribadah kepada Allah berharap akan selalu dalam perlindunganNya.Dengan pemberian materi ibadah dalam pelayanan bimbingan rohani Islam sangat diperlukan. Adapun materi ibadah yang diberikan kepada pasien antara lain tentang shalat, Do'a dan Dzikir, Sabar dan Ikhlas.dan terakhir kita menyemangati pasien dan keluarganya.</p>
	Peneliti	Materi apa saja yang diberikan petugas rohani dalam melakukan bimbingan kepada pasien pra persalinan ?
	Narasumber	Materi dalam melakukan bimbingan pada pasien pra melahirkan yang pertama, ngobrol-ngobrol dulu untuk mengetahui kondisi pasien bagaimana kondisi nya apakah memang sudah stabil atau memang masih awam atau sudah biasa artinya itu adalah bukan anak yang pertama, setelah ngobrol-ngobrol diskusi kemudian mengarahkan bahawa

		<p>pasien yang mau melahirkan dia perlu persiapan fisik jadi persiapan fisik itu kalo dia tidak operasi berarti dia kita arahkan motivasi untuk banyak makan minum ya, kemudian yang kedua untuk arahan secara psikologisnya menyemangati bahwa ini adalah proses perjuangan seorang ibu fitrahnya menjadi seorang ibu. Sehingga semangat untuk melahirkan artinya positif bahwa bisa melahirkan secara sehat dan lancar, dan dengan perasaan seperti itu akan merasakan ke sonde ke bayinya dan itu juga semangat dan lancar begitu untuk secara rohaninya kita arahkan apa bila belum saatnya melahirkan kita arahkan untuk sholat seperti yang saya jelaskan sebelumnya. Bermunajat kepada Allah semoga diberikan kemudahan, kemudian kita berikan doa yang doa itu diajarkan oleh Rasulullah pada pasien yang akan melahirkan untuk normal maupun caesar, dan kita arahkan untuk selalu berdzikir, istighfar, sholawat dan juga kita arahkan kepada keluarganya untuk mendukung proses persalinan secara lancar, sehat, dan juga penuh dengan nilai-nilai ruqyah tadi ya.</p>
	Peneliti	<p>Tujuan apakah yang ingin dicapai dengan materi yang digunakan dalam proses memberikan bimbingan rohani di Rs Islam PKU Muhammadiyah Palangka Raya ?</p>

	Narasumber	<p>Tujuan yang ingin dicapai adalah ketika pasien itu dalam kondisi sakit secara tidak langsung mentalnya akan turunnah tujuan yang diberikan dengan bimbingan rohani yaitu pasien akan meningkatkan pikirannya untuk berprasangka positif kepada Allah apa yang dijalani itu adalah sesuatu yang bagi dia untuk menggugurkan dosa-dosanya meraih pahala jadi memberikan kepada pasien bahwa sakitnya yang dirasakan itu adalah sesuatu hal yang positif sehingga tidak menjadikan beban karena secara psikologis sakit itu juga di dominasi dari perasaan yang terpuruk dan terbebani kemudian merasakan kesepian dan psikologinya jadi dengan seperti itu memberikan pasien harapan dengan semangat, semangat untuk sembuh, semangat untuk makan minum dan semangat untuk disiplin mengikuti apa kata dokter dan ini juga diarahkan kepada keluarganya artinya keluarganya juga mengingatkan kepadanya dalam waktu-waktu sholat mengingatkan untuk dzikirnya dan apabila ternyata pasien ini dalam kondisi sakaratul maut maka yang kami harapkan dari binrph adalah pasien bisa menghadapi dalam kondisi khusnul khotimah artinya kita arahkan kepada keluarga pasien untuk tidak meninggalkan pasien kemudian bisa memberikan bimbingan talqin secara intensif.</p>



	Peneliti	Bagaimana respon pasien dengan adanya bimbingan rohani.
	Narasumber	<p>Berbeda-beda ya, tapi secara umum mereka menanggapi secara positif, merespon secara positif, antusias karena merasa jarang sekali ada rumah sakit yang mengadakan bimbingan seperti ini bahkan ada keluarga pasien yang awam mereka malah bisa berdiskusi dan bertanya apa yang harus dilakukan atau ada juga keluarga pasien atau pasien yang mengalami kelahiran anak pertama itu suatu hal bagi mereka yang diarahkan itu suatu ilmu yang tidak pernah mereka dapatkan sebelumnya jadi tergantung dari petugas bimbingan rohani untuk membaca situasi dan kondisi apabila sikonnya memang tepat bisa lanjut dengan lancar apabila kurang tepat bisa mungkin ada hal-hal yang perlu kita kurangi dulu artinya hanya cukup bertegur sapa dulu perkenalan baru hari berikutnya hari selanjtnya bisa kita lanjut dengan obro;an yang lebih intensif. Jadi rata-rata respon pasien menanggapi antusias merasakan ini adalah ilmu baru dan jarang mereka temui di rumah sakit lainnya.</p>
	Peneliti	Apakah dengan adanya bimbingan rohani dapat

		memotivasi pasien pra persalinan ?
	Narasumber	<p>Iya karena dalam kondisi bimbingan rohani pasien pra melahirkan kondisi mereka adalah kondisi yang lebih banyak dalam kondisi yang cemas, kemudian ragu ya baik itu pengalaman pertama maupun yang sudah pernah juga akan tetap merasakan kondisi seperti itu, karena anak nih beda-beda nih ceritanya, melahirkan tidak bisa disamakan seperti kondisi orang tua juga secara psikologis maupun umur juga berbeda-beda usia ketika melahirkan anak pertama, kedua, ketiga. Sehingga ketika kita datang menguatkan mereka memotivasi mereka mendoakan mereka itu bagikan suntikan yang sangat mereka butuhkan saat itu. Jadi hal-hal kecil yang mungkin mereka terlupa ketika saat mau melahirkan tapi ketika ingatkan mereka seakan baru mendengar.</p>
	Peneliti	Sejauh mana tingkat keberhasilan layanan bimbingan rohani dalam memotivasi pasien pra persalinan ?
	Narasumber	<p>Alhamdulillah sudah mulai berhasil mungkin kalo dalam bentuk respon dan presentasi bisa dilihat sekitar 5-80 % lah yah karena memang kalo untuk pasien melahirkan ini sejauh ini memang rame artinya apa lagi selama bulan</p>

		<p>Ramadhan dan lebaran ini banyak sekali pasien melahirkan dan kebanyakan juga pasien yang muslim ehingga layanan bimbingan rohani pasien pra melahirkan ini bisa dibilang cukup berhasil dan juga bekerja sama dengan perawat di ruang mina, mereka yang menginformasikan kalo pasien ini membutuhkan melahirkan secara normal, yang ini bermasalah dan harus di operasi. Jadi perlu kadang-kadang bimbingan rohani kita lakukan atau kita laksanakan ketika masih di ruangan PK ketika pasien masih dalam kondisi menunggu kontaksi tapi masih bisa diajak komunikasi disitu kita bisa masuk juga untuk melaksanakan bimbingan rohani.</p>
	Peneliti	Bagaimana hubungan antara petugas rohani dan pasien ?
	Narasumber	<p>Hubungannya kita berusaha merasakan mereka sebagai keluarga artinya bukan pasien dengan orang lain, karena kita merasa jika kita sudah menyapa mereka dengan seperti keluarga itu mereka bisa lebih terbuka dengan kita tentang masalah apa yang dihadapi apa ketakutan dan kecemasan yang dihadapi. Ketika kita ngobrol dengan mereka kita merasa bahwa mereka itu adalah saudara kita yang datang kemudian mereka menghadapi sesuatu yang dalam kesehatan mereka kita merasakan dan mengurangi</p>

		kecemasan0kecemasan yang mereka rasakan.
	Peneliti	Oh jadi seperti itu ya mbak, baik terimakasih banyak atas waktu yang telah mba berikan dan bersedia untuk saya wawancarai terimakasih banyak mbak mungkin cukup sampai disini dulu terkait wawancara yang saya butuhkan mbak
	Narasumber	Iya sama-sama, jika ada yang di perlukan lagi silahkan hubungi saya kembali untuk hal-hal yang ade butuhkan.
	Peneliti	Baik mba terimakasih banyak , kalo gitu saya langsung pamit, Assalamualaikum.
	Narasumber	Walaikumsalam. . .

## LAMPIRAN DOKUMENTASI FOTO



## LAMPIRAN DOKUMENTASI FOTO





## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Peneliti bernama lengkap Rina Lestari lahir di Pagatan Provinsi Kalimantan Tengah pada tanggal 1 Maret 1997 merupakan anak ke Lima dari 6 bersaudara. Peneliti lahir dari pasangan suami istri Bapak Muhammad Ridwan dan Ibu Risni. Peneliti sekarang bertempat tinggal di RT 005 RW 001 Kereng Bangkirai Kecamatan Sabangau Kota Palangka Raya.

### **A. DATA PRIBADI**

Nama : Rina Lestari  
Ttl : Pagatan 01-03-1997  
Alamat : Jl. Anggrek No 82  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
Jenis kelamin : Perempuan  
No Hp : 0823-5327-6992

### **B. DATA PENDIDIKAN**

1. TK NURUL ISLAM
2. SDN 2 PADANG JAYA
3. MTS RAUDHATUL JANNAH
4. SMKN 3 PALANGKA RAYA

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. DATA PRIBADI**

Nama : Siti Alimah, S.Si

Ttl : Palangka Raya, 31 Januari 1981

Alamat: Jl. G.Obos VII Gg. 1 No. 16

Status : Menikah ( ibu dari dua orang anak )

Jenis kelamin : Perempuan

No Hp : 0816-4946-4061

Pekerjaan : Bina Rohani sekaligus Kepala Instalasi Jenazah

### **B. DATA PENDIDIKAN**

Lulusan Universitas Negeri Jendral Sudirman, Sains Biologi